

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
2. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
3. Mengapa perlu dilakukan persiapan dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
4. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
5. Apa saja yang disiapkan oleh guru dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
6. Bagaimana persiapan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
7. Bagaimana partisipasi siswa dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
8. Bagaimana suasana pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
9. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
10. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
11. Bagaimana dampak dari kerjasama yang dilakukan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
12. Apa kendala yang ditemui dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?

Pedoman wawancara dengan wakil kepala sekolah

1. Bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
2. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
3. Mengapa perlu dilakukan persiapan dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
4. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
5. Apa saja yang disiapkan oleh guru dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
6. Bagaimana persiapan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
7. Bagaimana partisipasi siswa dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
8. Bagaimana suasana pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
9. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
10. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
11. Bagaimana dampak dari kerjasama yang dilakukan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
12. Apa kendala yang ditemui dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?

Pedoman wawancara dengan guru kelas

1. Bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
2. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
3. Mengapa perlu dilakukan persiapan dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
4. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
5. Apa saja yang disiapkan oleh guru dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
6. Bagaimana persiapan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
7. Bagaimana partisipasi siswa dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
8. Bagaimana suasana pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
9. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
10. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
11. Bagaimana dampak dari kerjasama yang dilakukan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
12. Apa kendala yang ditemui dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?

Pedoman wawancara dengan guru keterampilan

1. Bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
2. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
3. Mengapa perlu dilakukan persiapan dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
4. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
5. Apa saja yang disiapkan oleh guru dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
6. Bagaimana persiapan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
7. Bagaimana partisipasi siswa dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
8. Bagaimana suasana pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
9. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
10. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
11. Bagaimana dampak dari kerjasama yang dilakukan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
12. Apa kendala yang ditemui dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?

Pedoman wawancara dengan orang tua peserta didik

1. Bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
2. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
3. Mengapa perlu dilakukan persiapan dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
4. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
5. Apa saja yang disiapkan oleh guru dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
6. Bagaimana persiapan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
7. Bagaimana partisipasi siswa dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
8. Bagaimana suasana pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
9. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
10. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
11. Bagaimana dampak dari kerjasama yang dilakukan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?
12. Apa kendala yang ditemui dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?

Lampiran 2. Lembar observasi program keterampilan vokasional

Variable	Indikator	Pernyataan	Keterangan
Kesiapan program keterampilan vokasional	Kesiapan dari pihak sekolah	Sekolah melakukan persiapan sebelum pelaksanaan keterampilan vokasional	
		Sekolah menyediakan guru keterampilan dalam melaksanakan keterampilan vokasional	
		Sekolah menyediakan saran dan prasarana dalam pelaksanaan keterampilan vokasional	
	Kesiapan dari guru keterampilan	Guru keterampilan menyiapkan materi pelajaran selama pelaksanaan keterampilan vokasional	
		Guru menyiapkan peralatan sebelum pelaksanaan keterampilan vokasional	
	Kesiapan sarana dan prasarana	Masing-masing program keterampilan vokasional sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap	
		Melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana keterampilan vokasional	
Pelaksanaan program keterampilan vokasional	Partisipasi peserta didik	Peserta didik tunadaksa dapat aktif dalam mengikuti program keterampilan vokasional	
		Peserta didik tunadaksa dapat melaksanakan praktik keterampilan	

		vokasional dengan baik	
	Suasana pembelajaran program keterampilan vokasional	Suasana pelaksanaan keterampilan vokasional tenang dan nyaman	
		Suasana pelaksanaan keterampilan vokasional ramai dan gaduh	
	Sistem evaluasi program keterampilan vokasional	Guru keterampilan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keterampilan vokasional	
		Sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keterampilan vokasional	
Kerjasama dalam program keterampilan vokasional	Kerjasama dengan orang tua	Orang tua peserta didik ikut berperan aktif dalam pelaksanaan keterampilan vokasional	
		Orang tua peserta didik memberikan dukungan positif terhadap pelaksanaan keterampilan vokasional	
	Kerjasama dengan masyarakat	Sekolah mengadakan kerjasama dengan pihak industri untuk mendukung pelaksanaan keterampilan vokasional	
Kendala dalam program keterampilan vokasional	Kendala dari pihak sekolah Kendala dari orang tua	Pelaksanaan keterampilan yang dilaksanakan oleh peserta didik	

Lampiran 3. Pedoman pengumpulan data dokumen/arsip

No	Variabel	Indikator	Hasil
1	SLB Sri Soedewi MS	1. Profil sekolah 2. Data guru 3. Data siswa 4. Data sarana prasarana	
2	Program keterampilan vokasional	1. Dokumen perangkat pembelajaran 2. Laporan pelaksanaan program keterampilan vokasional 3. Foto-foto kegiatan program keterampilan vokasional	

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Bapak Solbi (S)
Hari/Tanggal : Kamis/ 19 April 2018
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Kode : KS/S/19-04-18

P: bagaimana persiapan sekolah sebelum dilaksanakannya program keterampilan vokasional?

S: sebelum dilaksanakannya program keterampilan vokasional, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan persiapan dan perencanaan. Perencanaan pada awal diawal tahun ajaran sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan untuk mepersiapkan segala keperluan untuk terlaksananya kegiatan dengan baik dan lancar. Yang dilakukan saat perencanaan adalah menetapkan program keterampilan yang akan dijalankan oleh sekolah, yang sekiranya sesuai ketersediaan sumberdaya sekolah. Kami tidak ingin menjalankan kegiatan keterampilan yang tidak direncanakan dengan baik, karena pasti pelaksanaanya juga tidak maksimal dan akan menjadi beban sekolah. Untuk itu evaluasi dan identifikasi dari pelaksanaan kegiatan keterampilan dari periode sebelumnya perlu dilakukan. Selanjutnya dalam rangkaian persiapan kegiatan, mengikuti kebijakan dari pemerintah, sekolah mempersiapkan guru dan instruktur yang sesuai dengan bidangnya. Rancangan beberapa program pendidikan yang lebih ke pada keterampilan vokasional dirapatkan dan diskusi untuk mengambil keputusan bersama dengan para guru dan wakil. Selain mempertimbangkan SDM guru, kita juga ada fasilitas dan sarana parasarana yang akan menunjang pelaksanaan pembelajaran di kelas keterampilan.

P: bagaimana persiapan sekolah untuk melaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa tingkat SMALB?

S: dalam hal mempersiapkan program keterampilan kita laksanakan secara *general* atau umum. Bagi siswa tunadaksa perlu identifikasi mengenai kebutuhan, minat dan kemampuan siswa tersebut. Kami menyediakan beberapa pilihan program keterampilan vokasional, dengan harapan dapat dilaksanakan oleh setiap siswa yang ada disekolah. Kondisi siswa memang berbeda, untuk itu semaksimal mungkin kami memberikan layanan yang lebih akses untuk setiap siswa. Berdasarkan laporan-laporan dari evaluasi program keterampilan vokasional memang terdapat beberapa kendala bagi siswa tunadaksa mengikuti kegiatan

keterampilan, seperti masalah akses ruangan dan fasilitas yang tidak bisa digunakan siswa, namun kami telah berusaha dan saat ini sedang diperbaiki.

P: apa saja program pembelajaran vokasional yang dilaksanakan sekolah?

S: beberapa kelas keterampilan yang ada saat ini 11 jenis keterampilan diantaranya, ada busana, boga, kecantikan, komputer, otomotif, pertanian, perikanan, music, kerajinan kriya kayu, konblok, tapi konblok tahun ini tidak jalan karena teknis juga. Selengkapnya bisa dilihat di website kami atau nanti ditanyakan ke bagian Tata Usaha

P: siapa saja yang terlibat dalam mempersiapkan pelaksanaan program keterampilan vokasional?

S: pihak yang terlibat dalam mempersiapkan program keterampilan vokasional itu dari guru-guru yang ada di sekolah, kita semua melakukan rapat untuk merencanakan apa saja yang akan dipersiapkan dalam pelaksanaan program keterampilan. seperti menyiapkan ruangan, fasilitas dan sarana prasarana yang akan mendukung pelaksanaan keterampilan. Selanjutnya persiapan yang telah dirancang bersama para guru akan disampaikan kepada komite sekolah, sebagai bentuk pertanggung jawaban sekolah dan partisipasi para orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan program keterampilan ini. Dalam forum bersama komite atau perwakilan orang tua diharapkan ada masukan untuk kegiatan dan *support* dan dukungan yang diberikan.

P: bagaimana mempersiapkan guru dan instruktur untuk pelaksanaan program keterampilan vokasional?

S: persiapan guru telah kami rencanakan dan agendakan dalam rapat bersama dengan wakil kepala sekolah sebelum dilaksanaannya program keterampilan. keadaan guru disekolah setiap tahun dievaluasi, baik itu dari segi kualitas guru yang sudah ada, atau membuka lowongan dan menyebarkan informasi kebutuhan guru baru untuk mengisi jabatan yang kami perlukan. saat ini kami telah mempunyai ±10 guru bidang studi keterampilan yang siap dengan kompetensinya masing-masing untuk mengajar di kegiatan keterampilan vokasional. rekrutan guru ini juga melewati proses interview untuk mempertimbangkan penerimaan dari segi kemampuan dan kepribadian guru, danuntuk saat ini saya rasa keadaan guru keterampilan cukup memadai untuk menjalankan program keterampilan vokasional di sekolah.

P: bagaimana latar belakang guru saat ini yang mengajar SMALB tunadaksa?

S: guru pada tingkat menengah atas juga dengan lulusan S1 PLB dan kelas keterampilan diisi dengan guru lulusan S1 bidang pendidikan dan D3 sesuai keahlian masing-masing.

P: apakah guru telah siap melaksanaan program keterampilan vokasional?

S: guru saat ini sudah terlihat siap dalam melaksanakan program keterampilan vokasional, buktinya berdasarkan supervisi terhadap pelaksanaan dan bahan-bahan administrasi yang wajib ada disiapkan guru seperti program tahunan, program semester, RPP dan bentuk penilaian yang telah dirancang sebelum dilaksanakan pembelajaran.

P: Apakah guru merancang program pembelajaran individual untuk siswa tunadaksa?

S: tidak ada, rancangan yang wajib dibuat oleh guru adalah program tahunan, program semester, RPP, materi, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran siswa.

P: bagaimana persiapan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam melaksanakan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?

S: disekolah terdapat sarana prasarana yang mendukung program pembelajaran dikelas, pembelajaran kesenian, olahraga, program khusus, dan keterampilan vokasional. Fasilitas kesenian seperti peralatan menari, studio music, aula yang dapat digunakan untuk kegiatan kesenian. peralatan olahraga beserta lapangan yang bisa digunakan untuk berolahraga dan fasilitas keterampilan dengan berbagai peralatan didalamnya. Semua sarana prasaran untuk menunjang pelaksanaan program keterampilan vokasional telah dipersiapkan dengan baik, meski ada sedikit kekurangan peralatan dibeberapa keterampilan. Siswa tunadaksa mendapatkan fasilitas dan sarana prasarana dalam pelaksanaan program keterampilan yang sama seperti siswa lainnya.

P: Apakah masing-masing program keterampilan vokasional telah memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan kubutuhan?

S: Sudah, masing-masing program keterampilan sudah memiliki fasilitas sarana dan prasarana masing-masing. ruangan keterampilan sudah permanen untuk sebagian besar program keterampilan dengan perlengkapan yang memadai. meskipun begitu, kami masih akan berusaha untuk melengkapi peralatan yang kurang atau mengganti peralatan yang lama dengan yang baru, agar pelaksanaan program menjadi lebih baik lagi.

P: Bagaimana menentukan program pembelajaran keterampilan vokasional yang akan di ikuti oleh siswa tunadaksa?

S: Dari sudut kemampuan anak kita lihat dimana kemampuan dan bakatnya, itu biasanya ada asesmen yang dilakukan. Kalau anak mampu tetapi anak tidak berminat, sulit untuk kita arahkan. Kemampuannya, minat dan keinginannya, dari lingkungan juga diperhatikan prospeknya. Keterampilan yang diajarkan di sekolah adalah keterampilan yang sesuai dipasaran, artinya menetapkan jenis keterampilan untuk anak agar nantinya keterampilan yang diperoleh anak ada peluang di lingkungan kerja. Tidak hanya keterampilan produksi memproduksi tetapi juga keterampilan jasa atau servis, seperti menjadi pelayan di café atau rumah makan.

P: bagaimana pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa SMALB?

S: pelaksanaan program keterampilan vokasional untuk sekolah SMALB sekarang ini terdapat perubahan struktur pelaksanaannya, untuk kelas 10 sekarang ini menjadi 24 jam dan kelas 11 dan 12 menjadi 26 jam per minggu untuk keterampilan vokasional, itu sudah merupakan bekal mereka untuk memiliki keterampilan pasca sekolah, artinya siswa diberikan porsi keterampilan semakin banyak dari tahun-tahun sebelumnya. Pada kebijakan lain dari direktorat itu semestinya 24 jam dan 26 jam dalam satu minggu untuk satu jenis keterampilan untuk siswa, tetapi realisasi dilapangan belum sepenuhnya jalan karena ada beberapa kendala karena jam-jam akademik lainnya. Sehingga di sekolah Sri Soedewi kita hanya dua jenis keterampilan yang sekolah berikan vokasinya kepada masing-masing anak. Itu untuk anak-anak yang tidak menonjol dalam bidang akademiknya jadi yang kita siapkan untuk anak ini adalah keterampilan vokasionalnya.

P: Bagaimana proses pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa saat ini?

S: pelaksanaan program keterampilan bagi siswa tunadaksa berjalan dengan baik, sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. saat ini siswa tunadaksa mengikuti beberapa program keterampilan vokasional diantaranya keterampilan komputer, dan keterampilan kerajinan souvenir. saat ini memang tidak banyak pilihan bagi siswa tunadaksa untuk memilih program keterampilan, dikarenakan keterbatasan dalam pelaksanaannya. saya lebih menekankan kepada guru untuk mengoptimalkan potensi siswa berdasarkan kemampuan dan minat mereka, dan tidak memaksakan harus mengikuti keterampilan yang memang siswa sendiri tidak bisa melakukannya 100 persen.

P: Bagaimana bapak membangun iklim sekolah yang baik?

S: Banyak faktor yang sekolah fikirkan, diantaranya 8 standar pendidikan. bagaimana suasana lingkungan sekolah yang rindang, aman, apik, bersih, itu salah

satu yang menjadi perhatian, bisa dilihat sampai kebelakang sekolah jangan ada yang semak-semak. Sekolah itu kita anggap sebagai taman, artinya orang yang datang ke taman itu senang dan harus menarik. Makanya kita buat dan ciptakan sekolah itu seindah mungkin. Kemudian dari sisi personil, kita selalu komunikasikan kepada teman teman guru, agar memberikan pelayanan kepada siapapun itu harus humanis ramah, sekarang ada moto ramah anak. Jangan ada kesan bahwa anak ke sekolah itu sama. Ibaratkan, kalau hari sabtu anak gembira, besok mau libur dan pada hari minggu sore, mau siap sekolah untuk hari besok senin, anak merasa tersiksa, seolah-olah sekolah itu penjara baginya. Kesan itu yang harus kita hapus dan rubah dan munculkan kesan bahwa ketika sabtu mau libur hari minggu, anak-anak merasa tidak senang, dan ketika hari minggu dan senin mau kesekolah anak merasa senang.

P: Bagaimana penilaian dan evaluasi dilakukan pada program keterampilan vokasional?

S: Pengawasan dan supervisi kami lakukan secara berkala untuk mengetahui proses belajar dan hasil kompetensi siswa pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari hasil evaluasi saya, menunjukkan standar pelaksanaan pengembangan diri pada tiap-tiap program pembelajaran sudah bagus. Dari pelaksanaan beberapa semester ini beberapa program keterampilan juga sudah mulai bagus. Tetapi ada banyak yang harus dibenahi dan ada kegiatan keterampilan yang masih jalan ditempat dan belum mempunyai pengelolaan. Kita semua bersama-sama mencari jalan keluarnya, teman teman yang mengelola keterampilan yang masih belum menemukan solusi harus sama-sama cari jalan keluarnya. Kita menerima masukan dari berbagai sumber, dalam rangka untuk memperbaiki apa yang masih menjadi kekurangan kita. Proses penilaian yang dilakukan guru dalam program keterampilan terdiri dari penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian di akhir semester. Pedoman penilaian yang dilakukan guru mengacu pada pedoman penilaian kurikulum 2013 pendidikan khusus. Panduan penilaian menjelaskan mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal atau yang disingkat KKM yang mengacu pada SKL dengan mempertimbangkan karakteristik pelajaran dan siswa, serta kondisi sekolah.

P: Bagaimana keadaan lulusan siswa saat ini?

S: Siswa tunadaksa ada yang sudah bekerja dan ada yang melanjutkan kuliah. Ya bagi siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang tinggi mampu untuk ujian perguruan tinggi, mereka mengikutinya. Bagi tuna daksa yang memiliki kemampuan akademik yang rendah dan keterbatasan fisik kami bantu untuk meningkatkan keterampilannya. Memang lulusan kami siswa tunadaksa yang memiliki kemampuan akademik yang rendah dan kemampuan vokasional terbatas

karena kemampuan fisik seperti anak cerebral palsy kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Namun kami tetap membantu mereka untuk mengembangkan kemampuannya. Contoh lulusan kami siswa tunadaksa, sekolah merekomendasikan untuk mengikuti pelatihan di LPK di Palembang setelah lulus sekolah. Artinya, kesempatan itu selalu kami tawarkan kepada siswa dan orang tua bagi mereka yang akan lulus sekolah.

P: Apakah ada kerjasama orang tua dengan sekolah?

S: Tentu ada, karena orang tua juga bagian dari proses pendidikan di sekolah. kita punya komite sebagai perwakilan dari orang tua siswa. Kita punya hubungan yang baik dengan komite, dalam kegiatan ulang tahun sekolah kemaren kita membentuk panitia dari komite, bukan hanya guru-guru saja.

P: bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dengan orang tua siswa?

S: sekolah mengadakan pemberdayaan dan pelatihan terhadap orang tua sebagai bentuk kerjasama dalam mengedukasi dan memberi pengetahuan mengenai pendidikan anak. Seperti kemaren kita mengadakan kegiatan talk show dan seminar dalam rangka ulang tahun sekolah, kita mengundang beberapa pakar dan ahli seperti ketua perawat anak dan orang tua untuk talk show, Tanya jawab dan diskusi dalam sebuah seminar. Bagaimana orang tua menumbuhkan kepeduliannya dengan anaknya. Tidak jarang orang tua yang kurang peduli dengan kondisi anaknya dan masih membeda-bedakan anak yang dengan hambatan dan anak yang tidak ada hambatan. Ini merupakan salah satu cara sekolah untuk mengedukasi dengan memberi semacam ilmu parenting kepada orangtua. Kemudian disisi lain, kita berikan fasilitas bagi orang tua yang mengantar anaknya dan menunggu anaknya disekolah ruang tunggu dan pemanfaatan digunakan orang tua seperti untuk berjualan. Hal semacam ini adalah sebuah pendekatan kami kepada orang tua agar mengetahui dan merasakan bagaimana anak dibina di sekolah.

P: Siapa saja mitra sekolah dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional?

S: Saat ini kita sudah ada 9 lembaga untuk bekerjasama yang meliputi dunia usaha dan perguruan tinggi juga. Salah satu kerjasama kami dengan dunia industri adalah sanggar batik, dengan PK-LK provinsi dan dengan perguruan tinggi. program kami dengan dunia usaha adalah magang kerja untuk anak-anak, tetapi ada beberapa kendala sehingga belum berjalan dengan baik.

P: Bagaimana kerjasama dengan mitra dilakukan dalam upaya pelaksanaan program keterampilan vokasional?

S: Lembaga yang menjadi mitra sekolah terlibat langsung dalam pengembangan kemampuan siswa. Saat ini ada siswa yang kami kirim untuk belajar di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) di bidang menjahit. Setalah menyelesaikan belajarnya dari LPK tersebut, anak memperoleh sertifikat kompetensi artinya anak telah mendapat pengakuan bahwa memiliki kompetensi dibidang menjahit tersebut. Kita juga mengadopsi system dari SMK untuk membina dan meningkatkan keterampilan siswa. kita juga menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah SMK. Artinya untuk meningkatkan keterampilan siswa, sekolah tidak yang terpaku di sekolah. Siswa kita berikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar dan bekerja sama dengan orang lain.

P: Apa saja faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional untuk persiapan transisi pasca sekolah menuju pekerjaan bagi siswa tunadaksa?

S: Banyak faktor yang saling berkaitan dalam pelaksanaan program pembelajaran. Kendala bisa muncul dari mana saja, baik dari faktor internal sekolah maupun ekternal. Saat ini masih terkendala pada pengelolaan program keterampilan vokasional untuk peserta didik, dan kedepannya kami meningkatkan kualitas pada program pembelajaran keterampilan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan berbasis produksi, tetapi juga keterampilan dibidang jasa agar kesempatan untuk peserta didik tunadaksa mengikuti program keterampilan untuk persiapan transisi pasca sekolah mereka menjadi lebih besar. kendala lainnya adalah dalam kerjasama dengan pihak industri juga belum terlaksana dan terprogram dengan baik, persiapan untuk melakukan kerjasama dengan pihak industri sedang kami lakukan.

P: Apa bentuk kendala pada faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program keterampilan bagi siswa tunadaksa?

S: Terdapat beberapa program keterampilan vokasional yang belum berjalan dengan baik dan ada yang masih *stuck* atau belum sama sekali berjalan.

Jambi, Mei 2018

Solbi

Transkrip Wawancara dengan Wakil Kurikulum

Nama : Bapak Karsim (K)
Hari/Tanggal : Jumat/ 20 April 2018
Tempat : Ruang TU
Kode : WK/K/20-04-18

P: bagaimana persiapan pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa SMALB tunadaksa?

K: Persiapan tentunya dari sekolah sendiri, kelengkapan fasilitas, sarana prasarana dan tenaga pengajarnya. Bagi siswa tunadaksa perlu perhatian yang khusus seperti akses untuk kelas dan lingkungan sekolah agar dapat dijangkau oleh siswa. Untuk merancang program harus dikoordinasikan antara kepala sekolah, komite sekolah dan guru-guru.

P: apa saja program keterampilan vokasional yang di selenggarakan sekolah?

pembelajaran keterampilan vokasional terdapat 11 kelas keterampilan vokasional diantaranya, keterampilan komputer, tata boga, tata busana, kecantikan, music, pertanian, dll.

P: Bagaimana menentukan program pembelajaran keterampilan vokasional yang akan di ikuti oleh masing-masing siswa?

K: Program pembelajaran keterampilan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan lokal. Sekolah melaksanakan program keterampilan agar keterampilan yang telah diajarkan dan dikuasai siswa dapat berguna untuk bekerja nantinya. Masing-masing program keterampilan terdapat ketentuan masing-masing. Semua keterampilan yang diikuti oleh siswa harus didasari oleh kemampuan, minat dan bakat masing-masing. Untuk siswa tingkat menengah atas pada kurikulum saat ini lebih banyak untuk meningkatkan keterampilan vokasional. Masing-masing siswa maksimal mengikuti 2 kelas keterampilan di setiap semester. Siswa dapat pindah kelas keterampilan hanya pada semester berikutnya. Untuk itu perlu adanya asesmen dan identifikasi untuk tiap-tiap kelas keterampilan terhadap siswa yang ingin mengikuti kelas tersebut.

P: siapa saja yang terlibat dalam persiapan pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa SMALB?

K: yang terlibat dalam persiapan adalah semua guru dan yang ada di sekolah dan tentu saja dengan koordinasi dari kepala sekolah. persiapan dilakukan dengan menyusun rencana program keterampilan oleh guru dan teknis pelaksanaan,

seperti jadwal dan tempat penyelenggaraan kegiatan dirapatkan bersama seluruh pihak sekolah dan melibatkan komite sekolah.

P: bagaimana persiapan guru sebelum melaksanakan program keterampilan vokasional?

K: persiapan yang dilakukan guru yaitu membuat rencana pembelajaran, program semester, program tahunan, silabus, menyiapkan bahan pelajaran dan membuat penilaian. Persiapan dalam pelaksanaan program keterampilan tidak berbeda dengan program pembelajaran umum, hanya saja dalam program keterampilan vokasional membutuhkan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. guru harus mempersiapkan peralatan dengan mencek kekurangan-kekurangan pada peralatan. selain itu guru juga perlu bertanggung jawab dengan menjaga dan melakukan perawatan peralatan keterampilan.

P: bagaimana latar belakang guru yang ada di sekolah?

K: Saat ini guru kelas hampir seluruhnya adalah lulusan sarjana pendidikan khusus, untuk guru keterampilan saat ini sudah hampir seluruhnya sarjana dan diploma sesuai dengan bidang keterampilan masing-masing.

P: Apakah guru merancang program pembelajaran individual untuk masing-masing siswa?

K: tidak, guru hanya mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, program tahunan, program semester dan penilaian.

P: bagaimana kondisi sarana prasarana dalam menunjang pelaksanaan program keterampilan vokasional?

K: fasilitas sarana prasarana untuk masing-masing program keterampilan vokasional sudah tersedia dan cukup lengkap, meski beberapa program keterampilan yang masih kekurangan fasilitas. kita memiliki ruangan yang telah permanen untuk pelaksanaan program keterampilan vokasional, yaitu ruang keterampilan menjahit dengan segala peralatan dan fasilitasnya, ruang memasak, ruang salon, ruang komputer, studio musik, ladang pertanian dan perkebunan, aula dan lapangan untuk olahraga dapat digunakan untuk kegiatan keterampilan atau kesenian. untuk saat ini, fasilitas yang ada cukup untuk pelaksanaan program keterampilan vokasional.

P: apakah terdapat fasilitas khusus untuk siswa tunadaksa pada program keterampilan vokasional?

K: fasilitas khusus tidak ada. karena setiap peralatan yang ada di masing-masing ruangan keterampilan bersifat umum, jadi tidak ada fasilitas khusus atau modifikasi peralatan bagi siswa tunadaksa. kenyataannya sekarang memang program keterampilan yang diberikan untuk siswa tunadaksa terbatas, kebanyakan program keterampilan harus membutuhkan keterampilan fisik, meski begitu, kita dari pihak sekolah tetap akan memberikan pelayanan yang baik untuk para siswa dan program keterampilan diarahkan sesuai dengan kemampuan, minat dan potensi siswa.

P: bagaimana pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa SMALB tunadaksa?

K: keterampilan vokasional dilaksanakan sesuai dengan kelas pilihan masing-masing siswa. pelaksanaan program keterampilan vokasional berjalan dengan baik. masing-masing siswa tunadaksa ataupun siswa lainnya dapat memilih dua kelas keterampilan untuk satu semester. pelaksanaannya bersama guru keterampilan dan intruktur diruangan kelas masing-masing. pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara klasikal sama seperti pembelajaran lainnya dan lebih kepada prakteknya.

P: bagaimana suasana belajar untuk program keterampilan vokasional?

K: suasana belajar sekolah saat ini dirasa sudah baik dan mendukung untuk belajar mengajar siswa. karena sekolah telah menghadirkan berbagai fasilitas yang menunjang pembelajaran dan lingkungan sekolah juga terjaga dari kebisingan di luar pekarangan sekolah. fasilitas pembelajaran keterampilan vokasional terpisah dengan gedung utama sekolah, jadi tidak berisik kalau lagi belajar.

P: bagaimana penilaian dan evaluasi pada program keterampilan vokasional?

K: penilaian dilakukan pada pelaksanaan keterampilan vokasional di kelas dan penialain yang dilakukan terhadap pelaksanaan secara keseluruhan. dalam pembelajaran, keterampilan vokasional jelas lebih banyak menilai praktek dan selebihnya adalah kemampuan tertulis dan sikap dalam belajar. Kemampuan siswa dinilai dari kinerjanya melakukan praktek keterampilan. Aspek sikap dan pengetahuan juga dinilai saat praktek tersebut. penilaian secara keseluruhan meliputi aspek persiapan, aspek proses pelaksanaan, aspek tenaga pengajar, aspek fasilitas, aspek kerjasama dengan orang tua dan beberapa kendala yang muncul pada pelaksanaan program keterampilan vokasional ini.

P: Bagaimana keadaan lulusan siswa saat ini?

K: Lulusan siswa saat ini ada yang sudah bekerja dan kuliah. siswa yang melanjutkan kuliah pada umumnya adalah siswa tunarungu. siswa tunadaksa belum ada yang melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi, pada umumnya mereka bekerja bersama kerabat dan keluarga. bagi siswa yang belum mendapatkan pekerjaan kami bantu untuk melanjutkan ke balai latihan kerja khusus tunadaksa di Palembang.

P: Apakah ada kerjasama orang tua dengan sekolah?

K: ya, ada. kami mengadakan kerjasama dengan orang tua. sebagai perwakilan orang tua di sekolah adalah komite sekolah.

P: bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dengan orang tua siswa?

K: bentuk kerjasama yang dilakukan seperti berbagai informasi dan meminta bantuan orang tua untuk mensukseskan tujuan pembelajaran dirumah, selain itu sekolah juga melakukan pemberdayaan dan pelatihan yang merupakan layanan edukasi yang diberikan kepada orang tua. pelaksanaan pemberdayaan dan pelatihan berupa kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan para orang tua siswa didalamnya. diantar kegiatan yang kami adakan bersama orang tua adalah kegiatan tahunan kami yaitu perayaan ulang tahun sekolah. pada perayaan tersebut juga ada sesi sharing, diskusi dan tanya jawab bersama dengan para ahli. orang tua dapat menimba ilmu bersama para pembicara dan orang tua lainnya.

P: Siapa saja mitra sekolah dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional?

K: Mitra sekolah dalam program keterampilan vokasional saat ini salah satunya Lembaga Pelatihan Kerja (LPK), dan beberapa tempat kerja seperti salon, tempat jahit dan beberapa industri yang dimiliki oleh orang tua siswa. Namun kerjasama kami belum berjalan dengan baik, karena jadwal dan pelaksanaan masih tahap percobaan.

P: Seperti apa pelaksanaan program keterampilan vokasional dengan mitra sekolah?

K: Misalkan pelaksanaan program keterampilan bersama dengan LPK. pelaksanaan sepenuhnya dilakukan oleh LPK dan laporan perkembangan akan diberikan oleh pihak LPK sebagai bentuk hasil perkembangan yang dicapai oleh siswa. laporan yang diberikan berupa lembaran sertifikat yang didalamnya terdapat nilai kredit untuk siswa. Untuk LPK yang ada di dalam kota, pihak mengarahkan ke lokasi, sedangkan untuk LPK luar daerah kami beri surat rekomendasi saja.

P: Apa saja kendala dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?

K: kendala saat ini yaitu pengelolaan terhadap beberapa program keterampilan vokasional yang tidak jalan. Selain itu kami juga kekurangan guru untuk beberapa program keterampilan yang bermasalah ini. Upaya kami untuk membuka kerja magang dalam program keterampilan vokasional yang masih belum berjalan dengan baik. Bagi siswa tunadaksa yang terbatas dalam mengakses dan menentukan pilihan keterampilan vokasional, saat ini dominan keterampilan vokasional yang diikuti adalah keterampilan komputer. Selain itu dari segi pengelolaan, kami masih kekurangan tenaga pengajar atau guru keterampilan serta fasilitas untuk melaksanakan kelas keterampilan vokasional dan akses untuk siswa tunadaksa yang masih belum baik.

Jambi, Mei 2018

Karsim

Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas

Nama : Ibu Rizki Monica (RM)

Hari/Tanggal : Senin/ 16 April 2018

Tempat : Ruang Kelas X

Kode : GK/RM/16-04-18

P: bagaimana persiapan sekolah sebelum pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?

RM: sebelum pelaksanaan program keterampilan ataupun program pembelajaran umum, para majelis guru dan kepala sekolah mengadakan rapat diawal tahunan pembelajaran. rapat dilakukan untuk membahas program pembelajaran setahun berikutnya dan evaluasi dari pembelajaran tahun sebelumnya. persiapan yang dilakukan seperti merencanakan program pembelajaran, kelengkapan sarana dan prasarana mengajar, membuat penilaian yang sesuai dengan program.

P: siapa saja yang terlibat dalam persiapan melaksanakan program keterampilan vokasional?

RM: persiapan dalam melaksanakan program keterampilan di arahkan langsung oleh kepala sekolah bersama dengan wakil dan guru keterampilan. biasanya yang lebih mengerti dan paham mengenai persiapan dan teknis pelaksanaan program keterampilan adalah guru keterampilan. saya sebagai guru kelas hanya menerima jadwal pelaksanaan dan laporan kegiatan siswa yang ikut kegiatan keterampilan.

P: bagaimana peran ibu dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa?

RM: saya membantu sebisanya dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional ini. di kelas saya ini, semua siswa memilih keterampilan komputer/TI. jadi saya hanya memberikan dukungan moril semacam memberi semangat kepada siswa yang mengikuti keterampilan komputer ini, dan dari kepada guru keterampilan mendapat banyak masukan dan informasi mengenai kegiatan keterampilan yang diikuti oleh para siswa. sebelumnya saya sempat tidak yakin dengan pilihan keterampilan siswa ini, karena kebanyakan hanya ikut-ikutan, tetapi beberapa diantara mereka ada yang memang memiliki bakat, seperti Dimas, sekarang Dimas sudah memiliki prestasi di bidang komputer dengan mengikuti beberapa perlombaan tingkat daerah dan nasional. untuk siswa lainnya, saya tetap memberi dukungan dan juga berusaha menemukan bakat yang tepat untuk mereka.

P: bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru keterampilan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional ini?

RM: berdasarkan informasi yang saya dapat dari laporan-laporan yang diberikan oleh guru keterampilan dan informasi dari kepala sekolah, bahwa persiapan program keterampilan sudah baik dan pelaksanaannya sekarang pun sudah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. untuk keterampilan yang diikuti oleh siswa di kelas saya yaitu keterampilan komputer, persiapannya sudah bagus, peralatan dan fasilitas yang tersedia juga sudah lengkap.

P: bagaimana menurut ibu kompetensi yang dimiliki oleh guru keterampilan vokasional yang mengajar siswa di kelas ibu?

RM: saya pikir kompetensi guru bagus, sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimilikinya. guru keterampilan komputer adalah lulusan sarjana komputer, dan juga sudah berpengalaman dalam ilmu komputernya.

P: Bagaimana kondisi sarana dan pasarana dalam menunjang pelaksanaan program keterampilan vokasional?

RM: kondisi sarana prasarana sekolah sudah baik. berbagai peralatan untuk program keterampilan vokasional sudah memadai ya. sarana prasarana untuk keterampilan komputer sudah tersedia di ruang khusus komputer dengan beberapa unit komputer. peralatan kerajinan tangan seperti penjahit, gunting, dan penggaris, dan lainnya sudah cukup lengkap, namun untuk bahan seperti kain, benang dan manik-manik biasanya kami membeli secara kolektif dengan biaya ditanggung oleh siswa secara bersama-sama.

P: Apakah terdapat fasilitas khusus bagi siswa tunadaksa untuk melaksanakan program keterampilan vokasional?

RM: tidak ada fasilitas khusus bagi siswa tunadaksa dalam mengikuti keterampilan vokasional. semua pelaksanaan keterampilan dilakukan seperti biasa, peralatan-peralatan juga tidak ada yang khusus, seperti keterampilan membuat souvenir yang kami buat, semua peralatan seperti biasa. Peralatan souvenir itu seperti gunting, peniti, benang, lem, kertas, jarum. bagian anak-anak yang tidak bisa seperti menggunting itu tidak kami serahkan pada anak yang tremor tangannya anak yang CP, saya yang biasanya membantu mereka. kalau untuk anak yang bisa seperti Vandi yang bisa memegang gunting, saya tidak bantu.

P: apakah terdapat perbedaan materi dan pembelajaran bagi tiap-tiap tipe anak?

RM: tidak, materi diberikan secara umum, misalkan pada keterampilan membuat souvenir, hari ini kita belajarnya membuat bunga kertas, secara bersama-sama kita membuatnya, ada anak yang mendapatkan tugas untuk menggunting, ada anak

yang mendapatkan tugas me-lem, dsb. beda lagi dengan keterampilan lain yang diikuti anak. dikelas ini anak mengikuti keterampilan vokasional pilihan yaitu keterampila souvenir dan keterampilan komputer.

P: bagaimana persiapan ibu dalam pelaksanaan keterampilan souvenir?

RM: persiapan yang saya lakukan yaitu mempersiapkan alat dan bahan, materi pelajaran, misalkan keterampilan hari ini adalah membuat gelang manik-manik. maka dipersiapkan lah benang, gunting, dan manik-manik. setalah itu materi atau langkah-langkahnya saya sampaikan kepada anak-anak.

P: bagaimana partisipasi anak dalam melakukan peterampilan membuat souvenir?

RM: semua ikut berpartisipasi, saya membagi-bagi tugas kepada masing-masing anak supaya satu souvenir dapat dibuat dengan cepat. kami dikelas tidak membuat souvenir masing-masing satu untuk satu anak. kami lebih bekerjasama membuatnya.

P: apakah ada kendala dalam membuat souvenir?

RM: kendala untuk pelaksanaan pembelajaran tidak ada, semua mampu dilaksanakan oleh anak-anak sesuai dengan kemampuan mereka.

P: apakah dalam membuat souvenir memerlukan target waktu atau jumlah dalam setiap pembuatannya?

RM: sesuai dengan pelajaran, saya menilai langkah-langkah kerja siswa, saya menargetkan satu hari belajar kita bisa membuat satu sampai dua buah barang souvenir, minsalkan membuat bunga kertas. Tetapi terkadang juga bemasalah dengan waktu dikarenakan keterbatasan anak dalam membuat souvenir, namun saat ini lebih banyak saya bantu untuk membuat.

P: apakah anak mampu membuat satu souvenir bagi mereka sendiri secara mandiri?

RM: saat ini hanya Vandi yang bisa dilepas, tanpa bantuan. karena kondisi vandi lebih baik dari yang lain untuk membuat souvenir. untuk anak-anak yang lain masih tidak mampu membuat satu souvenir secara mandiri, saya masih kerap membantu mereka.

P: bagaimana ibu melakukan penilaian terhadap keterampilan anak?

RM: Untuk penilaian keterampilan ini, saya sesuaikan dengan kondisi masing-masing anak. dimas dan rizki yang mengalami CP tidak sama penilaianya dengan vandi, dan untuk fadly juga berbeda.

P: bagaimana penilaian ibu untuk dimas dan fandi?

RM: saya menilai keterampilan mereka sebatas kemampuan mereka, namun untuk pengetahuan mereka tidak kalah sama yang lainnya. meskipun mereka tidak bisa melakukan seperti menggunting ataupun meronce, tetapi mereka paham urutan kerja membuat souvenir, contoh souvenir gelang manik-manik, souvenir bunga kertas, manghiasi kartu ucapan, dll. penilaian keterampilan tidak saya fokuskan pada psikomotor tetapi juga kognitif dalam bidang keterampilan vokasionalnya.

P: apakah ada partisipasi orang tua dalam pelaksanaan keterampilan souvenir ini?

RM: ada, saya selalu meminta bantuan orang tua untuk membantu dalam membuat souvenir ini, bantuan bukan berarti mengerjakan souvenir anak-anaknya, tetapi dalam menyediakan bahan-bahan, menjelaskan langkah-langkah kerja, sehingga anak-anak memahami cara kerja membuat souvenir, dan bagi dimas dan rizki terkadang dibantu orang tua saat membuatnya, hal itu sudah seizin saya.

P: apa bentuk kerjasama lainnya yang ibu atau sekolah lakukan dengan orang tua siswa dalam rangka pelaksanaan program keterampilan vokasional?

RM: kerjasama lainnya seperti mengingatkan orang tua kalau ada PR dan tugas sekolah, atau sharing mengenai perkembangan anak dan update informasi kegiatan sekolah. ada beberapa orang tua tampaknya ada yang tidak peduli atau kurang perhatian dengan keterampilan vokasional, jadi kurangnya dukungan yang diberikan kepada anak. contohnya saat melakukan pemilihan keterampilan vokasional, ada orang tua yang mempercayainya pada sekolah dan kurang respon terhadap pembelajaran keterampilan ini. hal ini sedikit memberatkan karena pilihan keterampilan siswa kurang mendapat dukungan dari orang tua, baik dari segi materi maupun arahan dan memberi motivasi.

P: bagaimana kelanjutan dari souvenir-souvenir yang telah dibuat oleh siswa? apakah akan dijual atau dipamerkan atau digunakan oleh sekolah?

RM: ya, souvenir-souvenir ini akan kami tawarkan kepada orang tua lain untuk dijual, ketika sekolah mengadakan pameran, atau kegiatan kesenian selalu ada stand untuk pameran kerajinan siswa, disana akan ditampilkan semua kerajinan yang telah siswa buat dan dijual juga.

P: apakah pemasaran kerajinan siswa ini tidak dilakukan diluar sekolah?

RM: saat ini belum ada karena kesempatan untuk melakukan itu dan juga belum ada tempat kami untuk menjual kerajinan siswa diluar sekolah.

P: apakah tidak ada kerjasama dengan masayarakat atau orang tua siswa untuk pemasaran hasil kerajinan siswa?

RM: kerjsama ada, cuma belum terkoordinasi dengan baik. ketika ada perminataan dari orang tua siswa lain atau guru-guru maka akan dijual dan hasilnya akan dibagikan kepada siswa.

P: apakah koperasi sekolah tidak mewadahi kerajinan siswa untuk dijual?

RM: koperasi ada, cuma permintaan untuk dijual belum mampu saya dan siswa ambil karena perlu jumlah yang banyak juga dan juga waktu penggerjaan kami terbatas, kerajinan yang saya dan siswa buat saat ini lebih terfokus pemahaman siswa dalam membuat keterampilan tsb dan untuk latihan siswa.

P: bagaimana kerjasama sekolah dengan dunia industri untuk mendukung pelaksanaan program keterampilan vokasional?

RM: setau saya ada kerjasama yang dilakukan sekolah dengan pihak swasta dan pemerintah dalam pelaksanaan keterampilan vokasional seperti memberikan rekomendasi kepada siswa untuk belajar di Balai Latihan Kerja.

Jambi, Mei 2018

Rizki Monica

Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas

Nama : Ibu Helda (H)
Hari/Tanggal : Senin/ 16 April 2018
Tempat : Ruang Kelas XI
Kode : GK/H/16-04-18

P: bagaimana persiapan sekolah sebelum pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?

H: persiapan program keterampilan dilakukan secara bersama-sama kepala sekolah dan guru-guru lainnya diawal tahun ajaran baru, saya sebagai guru kelas mengikuti instruksi dari kepala sekolah dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional ini. saat ini yang saya ketahui dalam persiapan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa sudah sangat siap ya dengan beberapa program keterampilan yang telah berjalan dari tahun-tahun sebelumnya.

P: siapa saja yang terlibat dalam persiapan melaksanakan program keterampilan vokasional?

H: yang terlibat itu kepala sekolah, wakil, guru keterampilan. persiapan dilakukan biasanya sebelum dimulainya tahun ajaran baru dengan mengaradgan rapat yang membahas mengenai segala persiapan dalam melaksanaan pembelajaran sekaligus membahas tentang pelaksanaan program keterampilan vokasional

P: bagaimana peran ibu dalam persiapan pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa?

H: saya sebagai guru kelas mempersiapkan siswa saya, apa yang mau siswa pilih untuk program keterampilannya, sebelumnya saya tanya dulu sama siswa dan juga sama orang tuanya, setelah itu saya konsultasi dan tanya juga sama guru keterampilan, apakah keterampilan yang dipilih siswa ini bisa nggak diikuti di kelas keterampilannya. kalau tidak bisa, saya sarankan untuk memilih keterampilan laiannya, dan saya juga tanya sama wakil bagaimana solusi untuk siswa saya yang tidak bisa mengikuti pilihan keterampilan yang siswa mau.

P: bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru keterampilan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional ini?

H: persiapan yang dilakukan guru keterampilan sama seperti persiapan dalam melaksanakan pembelajaran. berdasarkan laporan yang saya terima, guru keterampilan mempersiapkan bahan-bahan materi pembelajaran untuk siswa yaitu rencana pembelajaran, silabus dan program tahunan, guru keterampilan harus

mempersiapkan peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan keterampilan. sarana dan prasarana keterampilan yang telah tersedia ditanggung jawabkan kepada guru keterampilan untuk perawatannya.

P: bagaimana menurut ibu kompetensi yang dimiliki oleh guru keterampilan vokasional yang mengajar siswa di kelas ibu?

H: kompetensi guru keterampilan yang ada di sekolah ini bagus, sesuai dengan bidangnya masing-masing, artinya setiap program keterampilan diampu oleh guru yang benar-benar menguasai bidangnya. conothnya keterampilan yang diikuti oleh siswa kelas saya yaitu keterampilan komputer, guru keterampilan memiliki kualifikasi pendidikan sarjana komputer dan telah mengajar selama lebih kurang 5 tahun dibidang komputer.

P: Apa saja program pembelajaran vokasional yang dilaksanakan sekolah dan apa keterampilan yang di ikuti oleh siswa dikelas?

H: Ada lebih kurang 10 atau 11 keterampilan vokasional yang dilaksanakan sekolah. keterampilan yang diikuti oleh siswa pertama adalah keterampilan kerajinan tangan dan membuat souvenir dan keterampilan pilihan. Kerajinan tangan dan membuat souvenir seperti menempel seperti membuat mozaik-mozaik dengan motif yang telah di siapkan sebelumnya, meronce manik-manik untuk jadikan bahan tas. Siswa di kelas ada yang tidak bisa menggunakan alat seperti gunting dan jarum, jadi saya membantu untuk itu. Saya mempersiapkan kertas kertas yang telah siap untuk ditempelkan dan dilipat-lipat siswa. Selanjutnya adalah keterampilan vokasional komputer dan keterampilan pertanian. pada umunya semua siswa dikelas mengikuti kelas keterampilan komputer. satu orang siswa saya arahkan kebidang pertanian karena siswa tersebut mampu untuk melakukan pertanian.

P: Bagaimana menentukan program pembelajaran vokasional yang akan di ikuti oleh masing-masing siswa?

H: Menentukan program pembelajaran keterampilan vokasional berdasarkan minat dan kemampuan siswa untuk mengikutinya. kebanyakan dari siswa tunadaksa mengikuti keterampilan komputer, karena memang mereka mampu mengikuti dan memiliki sedikit resiko. Beberapa kendala yang kami hadapi untuk membantu siswa dalam kelas keterampilan khusus diataranya adalah siswa memang tidak mampu untuk melaksanakan keterampilan karena kondisi fisik mereka. lagi pula tidak ada fasilitas khusus bagi peserta didik tunadaksa untuk mengikuti program keterampilan yang lain. Hal ini membuat kesempatan peserta didik untuk mengikuti keterampilan lain menjadi terbatas.

Seperti Nia yang ingin belajar tata boga, tetapi setelah di asemen kemampuannya oleh guru keterampilan, siswa tidak bisa mengikuti kelas tata boga tersebut karena tidak mampu menggunakan alat dengan baik dan akan beresiko yang membahayakan bagi siswa seperti penggunaan pisau, gunting dan alat memasak lainnya. Jadi tidak kami ikutkan Nia dalam kelas keterampilan. tetapi juga tidak bisa dilaksanakan karena kondisi siswa dan akses untuk melakukan kelas keterampilan itu tidak memadai jadi guru keterampilan tidak menerima siswa kami. Jadilah semua siswa dikelas mengikuti keterampilan dibidang komputer. Penentuan kelas keterampilan tidak hanya minat, jika siswa memiliki kemampuan untuk melakukan keterampilan lain selain komputer, seperti keterampilan pertanian, akan saya usahakan untuk menumbuhkan minatnya karena sangat disayangkan hanya dibidang komputer dan orang tua juga tidak mampu memberikan dukungan kepada anak.

P: Bagaimana kondisi sarana dan pasarana dalam menunjang pelaksanaan program keterampilan vokasional?

H: sarana dan prasarana untuk saya rasa sudah lengkap, untuk kebutuhan keterampilan siswa tunadaksa seperti program keterampilan komputer sudah lengkap, beberapa jenis program keterampilan sudah memiliki ruangan yang lengkap dengan fasilitas. Saat ini untuk keterampilan komputer sudah ada lebih dari 8 unit komputer di ruang komputer yang bisa digunakan oleh para siswa.

P: apakah ada sarana khusus atau fasilitas khusus yang diberikan untuk siswa tunadaksa dalam pelaksanaan keterampilan vokasional?

H: tidak ada sarana khusus bagi siswa tunadaksa ataupun siswa lainnya untuk mengikuti keterampilan vokasional. semua diseragamkan karena pelaksanaan keterampilannya sudah ditentukan, mungkin ada beberapa keterampilan yang bisa menggunakan alat modifikasi untuk siswa, namuna disekolah ini belum ada.

P: bagaimana persiapan pelaksanaan keterampilan souvenir yang ibu laksanakan dikelas?

H: persiapan yang saya lakukan pertama menyiapkan materi, souvenir apa yang akan dibuat, apa alat dan bahan yang digunakan, bagaimana melaksanakannya, bagaimana anak melaksanakannya, apa yang dinilai dari kegiatan ini, semua itu dirumuskan dulu dan ditulis dalam rencana pembelajaran, setelah perencanaan selesai barulah kita mulai mencari peralatan-peralatan yang dibutuhkan, mengkondisikan siswa, maksudnya adalah menyampaikan kegiatan yang akan kita laksanakan sehari sebelumnya, jadi siswa sudah melakukan persiapan bersama orang tua mereka.

P: bagaimana pasrisipasi siswa dalam melaksanakan keterampilan souvenir ini?

H: parisipasis siswa tentunya sangat partisipatif ya, karena mereka senang dengan pekerjaan- pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama. setiap siswa diberikan tugas untuk membuat saouvenir, saya membagi bagian-bagian dalam pekerjaannya, misalkan dalam membuat hiasan bunga kertas, siapa yang menggunting daunnya, bagian yang menempelkan bunga pada tangkainya siapa, dan seterusnya. kegiatan membuat bunga ini saya bagi kedalam beberapa bagian kerja. ini akan mempermudah menyelesaikan dari pada menugaskan siswa untuk membuat satu hiasan bunga kertas, dana akan menghabiskan waktu.

P: bagaimana cara ibu membagi kerja siswa?

H: saya membagi kerja berdasarkan kemampuan siswa. bagian yang bisa memotong atau menggunting adalah bagian diah dan alfi, karena mereka tidak terlalu bermasalah dengan motoric tanggannya, tetapi tidak bisa juga memotong yang rumit. sebagian lagi adalah kerjaan merekatkan dengan lem, ibu bagian semua biasanya, karena semua bisa. selanjutnya membungkus, bisa diah atau alfi juga yang melakukannya.

P: bagaimana dengan pelaksanaan keterampilan komputer dan keterampilan pertanian?

H: menurut laporan guru kterampilan dan pengamatan saya juga, untuk kelas komputer pada umunya siswa bisa menggunakan komputer, perintah-perintah yang dberikan guru itu bisa dipahami siswa, tetapi menurut laporan gurunya hanya sebatas kemampuan dasar seperti menampilkan/membuka dan menutup apilikasi, mengetik, mematikan komputer. kalau untuk tingkat lebih dari itu, siswa kurang memahani dikarenakan rumit mempelajari dan siswa tidak didukung dirumah, siswa menggunakan komputer hanya di sekolah. kalau untuk keterampilan pertanian, Alfi memang kurang termotivasi, karena pengaruh teman-teman juga, tetapi saya terus memberi arahan karena kemauan alfi ini untuk keterampilan pertanian sangan memungkinkan.

P: bagaimana evaluasi atau penilaian yang ibu berikan dalam program keterampilan vokasional?

H: penialain berdasarkan kemampuan siswa melaksanakan tugas-tugas dari keterampilan tersebut. standar penilaian terhadap siswa ini berbeda karena kemampuan mereka juga tidak sama meskipun pelajarannya sama, karena pilihan kita keterampilan kita juga kurang. laporan dari guru keterampilan komputer dan juga pertanian, siswa memperoleh nilai yang baik meski dengan kapasitas mereka. kalau uuntuk keterampilan souvenir ini saya memberi penialain sesuai standar

karena saya juga membagi tugas-tugas keterampilannya. bagi siswa yang tidak mampu melaksanakan tugasnya, saya akan bantu agar souvenirnya selesai. sulit juga memberikan nilai yang objektif kepada siswa, karena keterbatasnya.

P: apakah siswa telah bisa menguasai keterampilan souvenir ini dengan baik dan membuatnya secara mandiri?

H: saat ini belum, masih banyak kekurangan bagi siswa. saya tidak menilai kinerja dari berapa produk atau barang yang selesai, namun bagaimana kinerja yang diselesaikan dari tugas-tugas yang saya berikan.

P: bagaimana kerjasama orang tua atau keuarga dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional disekolah?

H: kerjasama yang dilakukan adalah dengan berbagi informasi seputar pembelajaran anak disekolah dan meminta orang tua untuk memberikan dukungan dalam pelaksanaan keterampilan ini. pelaksanaan keterampilan komputer saya serahkan kepada guru komputer dan hubungannya dengan orang tua akan saya bantu sampaikan. keterampilan souvenir yang saya ajarkan kepada siswa saya informasikan kepada orang tua, sehingga para orang tua dapat meberikan dukungan kepada anaknya berupa motivasi atau dukungan materi dalam pengadaan peralatan keterampilan. sejauh ini beberapa orang tua sangat membantu dalam pelaksanaan keterampilan souvenir ini, meski ada orang tua yang lain yang kurang memberikan dukungannya. kendala dari orang tua karena kurang memahami kondisi anak dan bersikap kurang peduli dengan pembelajaran keterampilan ini sehingga dukungan untuk pengembangan keterampilan anak kurang optimal.

P: apakah ada pemberdayaan terhadap orang tua dilakukan dalam rangka pelaksanaan program keterampilan vokasional?

H: saya rasa ada, sekolah juga memberikan arahan dan informasi-informasi kepada orang tua, baik itu pada rapat bersama ataupun pada kegiatan-kegiatan sekolah. pelaksanaan keterampilan vokasional ini juga disosialisasikan oleh sekolah dan para guru kepada orang tua siswa. saya sebagai wali kelas juga menyampaikan informasi seputar program keterampilan vokasional ini kepada para orang tua siswa.

P: bagaimana hasil dari kerajinan souvenir yang telah dibuat siswa, apakah akan dijual?

H: kerajinan souvenir masih belum banyak, sekarang masih dikumpulkan sebagai koleksi dan belum ada yang untuk dijual. rencana untuk dijual mungkin hanya pada saat ada pameran atau ada guru-guru yang memesan untuk dibuatkan.

H: apakah ibu mencoba untuk memasarkan hasil kerajinan souvenir secara umum dengan kerjasama dengan pihak swasta atau melalui koperasi sekolah?

H: saat ini belum, saya belum mencoba untuk memasarkan kerajinan souvenir siswa. karena souvenir yang kami selesaikan belum banyak dan belum ada yang memesan. jadi belum ada yang untuk dijual. saat ini program kerajinan souvenir baru sampai mengenalkan macam-macam souvenir dan cara membuatnya, belum sampai pada tahap membuat banyak untuk dijual, karena kami juga akan mengalami kendala jika ada orderan atau membuat souvenir yang banyak dalam waktu yang terbatas. kemampuan siswa belum bisa mandiri untuk membuat souvenir dengan cepat.

P: apakah sekolah mengadakan kerjasama dengan industri untuk mendukung pelaksanaan program keterampilan vokasional dan pengembangan diri siswa?

H: ada, sekolah mengadakan kerjasama dengan beberapa lembaga swasta dan instansi pemerintah untuk pengembangan diri siswa. namun hanya beberapa jenis keterampilan saja. seperti keterampilan menjahit dan keterampilan boga. kerjasama dilakukan dengan Balai Latihan Kerja dan beberapa usaha orang tua siswa. kerjasama dengan usaha rang tua siswa tidak terikat, maksudnya sistemnya belum dibentuk, jadi waktu pelaksanaannya juga belum tertata dengan baik.

Jambi, Mei 2018

Helda

Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas

Nama : Ibu Masnarita (M)
Hari/Tanggal : Selasa/ 17 April 2018
Tempat : Ruang Kelas XII
Kode : GK/M/17-04-18

P: bagaimana persiapan sekolah sebelum pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?

M: persiapan yang dilakukan dimulai dengan rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan semua majelis guru, rapat itu membicarakan persiapan pelaksanaan pembelajaran untuk satu tahun pelajaran, semua dibahas teramsuk juga pelaksanaan program keterampilan vokasional. pembahasan mengenai program keterampilan vokasional mengenai sumber daya manusia atau guru keterampilan yang akan mengajar, kedua mengenai kelengkapan sarana dan prasarana yang kita(sekolah) punya, ketiga menetapkan program keterampilan yang akan dilaksanakan dan juga waktu pelaksanaan. pembahasan mengenai program keterampilan ini sebelumnya berdasarkan evaluasi dari kepala sekolah dari pelaksanaan tahun sebelumnya. Jadi gambaran persiapan pelaksanaan program keterampilan vokasional telah diketahui pada saat rapat bersama itu. selanjutnya masing-masing guru, dan wakil dibidang masing-masing mempersiapkan dan melakukan kros-cek terhadap semua perlengkapan sarana prasarana keterampilan ini. bagi siswa tunadaksa, persiapan yang dilakukan sama seperti siswa lainnya, persiapan kita lakukan per program keterampilan, jadi nanti siswa yang mengikuti keterampilan akan menyesuaikan dengan program yang ada.

P: bagaimana peran ibu dalam persiapan pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa?

M: saya sebagai guru kelas memberikan informasi mengenai program keterampilan vokasional kepada siswa, saya membantu siswa mempersiapkan dirinya sebelum mereka mengikuti program keterampilan. dalam rapat persiapan saya juga membantu kepala sekolah dalam mengatur waktu pelaksanaan program keterampilan.. urusan teknis dalam pelaksanaan keterampilan adalah urusan guru keterampilan yang bersangkutan, saya hanya menampung semua informasi dan laporan-laporan dalam setiap pelaksanaan keterampilan yang diikuti oleh siswa.

P: bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru keterampilan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional ini?

M: persiapan guru keterampilan ada pada urusan teknisnya, guru keterampilan mempersiapkan semua peralatan dan perlengkapan untuk pelaksanaan

keterampilan. guru keterampilan juga mempersiapkan materi pelajaran, merancang strategi pembelajarannya, membuat penilaian, membuat silabus, RPP, program tahunan, program semester dan segala keperluan administrasi.

P: bagaimana menurut ibu kompetensi yang dimiliki oleh guru keterampilan vokasional yang mengajar siswa di kelas ibu?

M: menurut saya kompetensi guru keterampilan bagus, karena memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. selain itu saat merekrut guru keterampilan bukan hanya keahlian di ijazah, tapi juga keahlian dan kepribadian yang baik dibutuhkan.

P: apakah guru membuat perencanaan individual atau PPI pada pelaksanaan program keterampilan vokasional siswa?

M: tidak, sebagai beban administrasi guru, hanya merancang RPP, silabus, program tahunan, program semeseter, mempersiapkan materi, LKS, dan penilaian. membuat PPI sebenarnya penting namun kerangkan rencangannya tidak ada yang baku dan juga sangat membutuhkan waktu dan tenaga karena harus mempersiapkan untuk masing-masing siswa. jadi dari pihak sekolah juga tidak mewajibkan untuk membuat PPI.

P: Apa saja program pembelajaran vokasional yang dilaksanakan sekolah dan apa keterampilan yang diikuti oleh siswa dikelas?

M: Keterampilan khusus vokasional ada beberapa kelas diataranya kelas tatabusana, tata boga, kecantikan, pertanian, perikanan, komputer atau IT, music, otomotif dan per Bengkelan. kebanyakan saat ini siswa tunadaksa memilih untuk ikut kelas keterampilan IT, mulai dari kelas 10 11 dan juga kelas 12 semuanya mengikuti kelas keterampilan IT, hanya sedikit yang memilih keterampilan lain, contohnya Sari yang memilih keterampilan kecantikan dan tata busana.

P: Bagaimana menentukan program pembelajaran vokasional yang akan di ikuti oleh masing-masing siswa?

M: pertama itu kita lihat kondisi anak, apakah anak mampu untuk melakukan pekerjaan yang ada di suatu kelas keterampilan vokasional, jika anak itu mampu maka akan kami arahkan. Saat ini anak kebanyakan memilih keterampilan IT. karena melihat teman-temannya yang ikut kelas keterampilan IT , minat anak dikelas kami untuk belajat IT cukup besar. Permasalahan yang muncul salah satunya adalah anak tidak minat untuk melakukan suatu keterampilan yang diarahkan, padahal kondisi fisiknya mampu untuk melakukannya. Kebanyakan karena pengaruh lingkungan juga untuk memunculkan minat anak. Saya ambil

contoh Rizki siswa saya. Dia itu kondisi tanyannya tidak tremor, bisa memegang alat. Kami sudah arahkan pada kelas keterampilan perbengkelan dan pertanian, tetapi Rizki tidak mau, dia maunya kelas IT. Sulit juga bagi saya memunculkan minat Rizki untuk keterampilan yang dipilihkan karena teman Reza di kelas IT dan temannya yang tunarungu juga di kelas IT. Reza mengikuti Kelas keterampilan IT karena memang sulit untuk memegang alat, tanganya sedikit tremor, tetapi masih bisa untuk mengoperasikan komputer.

Kami bukan tidak mau mengarahkan para siswa untuk mengusai keterampilan IT atau keterampilan IT itu tidak bermanfaat, tapi bagi saya pribadi untuk memilih keterampilan vokasional yang benar-benar bermanfaat itu yang sesuai juga dengan lingkungan mereka, keluarga mereka, kondisi sosial dan ekonomi keluarga. Arahan saya untuk anak seperti di bidang otomotif, perbengkelan, cucian motor, pertanian, dan membuat pavinblock. Pilihan keterampilan ini lebih dekat dengan kehidupan sehari anak dan dengan biaya yang tidak begitu mahal. Siswa kelas 12 yang lain seperti, Fadil yang double handicap memang tidak bisa sama sekali untuk mengikuti keterampilan. Siswa lainnya adalah Wiwit dan Sari sekarang sedang mengikuti kelas Tata Rias. Wiwit ini kondisi fisik yang bermasalah adalah tangannya salah satu tidak kuat atau layu. Tetapi Wiwit memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk bisa keterampilan tata rias. Motivasi yang kuat ini membuat saya juga ikut berjuang bagaimana supaya wiwit mendapat akses yang cukup dalam keterampilan ini. Untuk Sari, sebelum mengikuti kelas Tata Rias, Sari di kelas 11 kami arahkan untuk mengikuti kelas keterampilan Tata Busana atau menjahit. Setelah evaluasi dan kenaikan kelas, penilaian dari guru keterampilan menyebutkan bahwa Sari mampu untuk Menjahit tetapi berdasarkan penuturan dari Sari dan melihat bagaimana pengalaman ia selama kelas keterampilan menjahit, Sari merasa tidak percaya diri menjahit dengan ukuran yang rumit. Saat kelas 12 Sari meminta untuk mengikuti kelas keterampilan tata rias. Alhamdulillah sekarang ini Sari lebih menekuni keterampilan tatarias, dan nilai yang diperoleh sari lebih baik dari nilai yang diraihnya di kelas keterampilan menjahit.

P: bagaimana persiapan sarana dan prasarana pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa?

M: sarana dan prasarana semua sudah lengkap, setiap jenis keterampilan ada ruangan dan dengan peralatan yang cukup. semua telah dicek dan oleh masing-masing guru keterampilannya. jika ada kendala atau kerusakan atau gangguan akan ditanggung bersama dengan kepala sekolah.

P: apakah ada fasilitas khusus yang diberikan pada siswa tunadaksa dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional?

M: tidak ada fasilitas khusus bagi siswa tunadaksa, semua fasilitas yang digunakan seperti pada umunya, tidak ada modifikasi atau khusus bagi siswa. bagi siswa yang tidak mampu menggunakan fasilitas, maka akan dicarikan alternatif tugas lainnya, jika masih tidak mampu maka akan mengganti pilihan keterampilannya. tidak ada paksanaan untuk siswa harus mampu melakukan soutu tugas pada keterampilan tertentu. semua pilihan keterampilan yang dipilih oleh siswa telah melewati tahap asesmen kemampuan dasar.

P: bagaimana persiapan pelaksanaan keterampilan komputer terhadap siswa dikelas ibu yang mengikutinya?

M: persiapan yang dilakukan oleh guru keterampilan itu tidak ada yang berbeda atau dibeda bedakan, semua persiapan sama, peralatan yang digunakan juga sama, tidak ada fasilitas khusus untuk siswa tunadaksa. pada umunya keterampilan komputer bisa di ikuti oleh setiap siswa, karena pengoperasiannya tidak rumit, tetapi yang menjadi perbedaan adalah materinya. karena pengoperasian komputer tidak hanya dalam hal menghidupkan dan mematikan, namun juga tergantung apa yang hendak kita lakukan. siswa kelas saya yang mengikuti kelas komputer ini memiliki tingkat pelajaran yang berbeda, seperti reza, keterampilan koputernya lebih mahir dari teman yang lain, sampai reza ikut lomba tingkat daerah dibidang komputer.

P: apakah siswa yang mengikuti kelas komputer telah mandiri dalam penggunaan komputer?

M: berdasarkan laporan dari guru keterampilan, siswa-siswa yang mengikuti kelas komputer sudah mengerdi daras pengoperasian komputer, seperti menghidupka, menjalankan aplikasi word, penggunaan internet, dan aplikasi grafis, tetapi belum mahir menggunakananya, laporan dari guru menjelaskan bahwa siswa hanya mengerti sebatas satu atau dua instruksi, siswa akan kesulitan ketika diberi tugas membuat satu projek atau satu karya, apakah itu karta dalam bentuk grafis, atau tulisan. keterampilan komputer akan menjadi lebih rumit kepada mereka atau siswa yang memiliki pemahaman yang rendah seperti siswa tunadaksa. saat ini siswa belum bisa dikatakan mahir dalam mengaplikasikan komputer, kecuali Reza dari kelas saya dan Fandi dari kelas 10. mereka berdua memang sudah kelihatan berbakat dan memiliki kreatifitas dalam mengoperasikan komputer.

P: bagaimana penilaian yang diberikan guru keterampilan kepada siswa tunadaksa yang mengikuti kelas komputer?

M: penilaian sesuai dengan tema atau materi yang telah diberikan, namun akan menjadi berbeda dari tugas dari masing-masing siswa. tidak semua siswa mampu

mengopersikan dan membuat karya dari aplikasi grafis, begitu juga dengan aplikasi yang lain, namun pengetahuan dasar dalam mengoperasikan komputer semua siswa sudah memahaminya.

P: bagaimana pelaksanaan keterampilan kecantikan dan tataboga yang diikuti oleh sari?

M: sari mengalami hambatan kaki kirinya dikarenakan kecelakaan yang dia alami, namun untuk kondisi yang lain seperti tangan badan dan kepala tidak bermasalah, jadi sari masih mampu untuk mengikuti keterampilan yang agak rumit seperti kecantikan dan tata boga. pada tahun kedua di SMA sari memilih keterampilan menjahit dikarenakan dirumah ia didukung oleh saudaranya yang bekerja sebagai penjahit, dari satu tahun pelaksanaan keterampilan, sari tidak memiliki masalah yang berabrti, maksudnya hambatan yang dialami oleh sari tidak mempengaruhi dia untuk bekerja dan belajar keterampilan. pada kelas 3 sekarang ini, sari lebih memilih keterampilan kecantikan, karena ia merasa tertarik dan bisa untuk melakukannya, setelah mengikuti keterampilan selama satu tahun, perkembangan sari dibidang keterampilan kecantikan sangat bagus, dan diluar dugaan saya. saya juga yakni dengan kemampuan sari karena sari juga seorang yang tekun dan gigih, dia tidak merasa minder dengan keadaannya. saat ini sari mahi dalam kecantikan dan juga tata busana.

P: bagaimana guru keterampilan melakukan penilaian terhadap hasil belajar sari di bidang kecantikan?

M: berdasarkan laporan dari guru keterampilan, penilaian yang dilakukan sama seperti penilaian siswa lainnya, menurut guru keterampilan, sari ini bahkan lebih bisa dari teman-teman yang lain, lebih paham dan mengerti dengan *treatment* dalam pelaksanaan praktek kecantikan, pengetahuan dan keterampilannya di bidang kecantikan itu berimbang dan bagus sekali.

P: apakah ada kerjasama dengan orang tua dalam pelaksanaan keterampilan vokasional terhadap siswa di kelas ibu?

M: kerjasama secara teknis tidak ada, semua proses pelaksanaan keterampilan dilakukan oleh guru keterampilan, saya membantu dalam menyampaian informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan keterampilan kepada orang tua siswa, misalnya ketika ada kegiatan untuk perlombaan, atau mengenai jadwal ujian praktek. hal-hal yang seperti ini yang saya lakukan untuk membantu dan bekerjasama dengan orang tua.

P: bagaimana dukungan yang diberikan orang tua pada keterampilan vokasional yang diikuti oleh anak mereka?

M: dukungan bermacam-macam, ada orang tua yang cukup untuk melengkapi peralatan keterampilan sehingga anak dapat belajar dirumah, ada yang hanya dukungan moral seperti memberikan motivasi untuk anak. an ada juga yang kurang memberikan dukungan, baik dukungan moril maupun materil. kendala kami adalah orang tua yang seperti tidak peduli dengan pelaksanaan keterampilan vokasional, tetapi saya tetapi meberikan informasi dan berbagi cerita mengani pentingnya keterampilan vokasional bagi siswa.

P: apakah ada kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain diluar sekolah dalam pelaksanaan program keterampilan dan pengembangan potensi peserta didik?

M: Ada, beberapa lembaga yang ikut dalam mengembangkan kemampuan siswa kami, seperti dari lembaga pelatihan kerja dan beberapa pihak dunia usaha seperti tempat jahit. pelaksanaan ini sebetulnya belum diagendakan, tetapi ini adalah usaha dari pihak orang tua dan keluarga siswa untuk melatih kemampuan siswa. kalau untuk lembaga balai pelatihan kerja (BLK) sendiri masih belum berjalan secara kontinu. Pelaksanaan kegiatan di BLK pernah dilakukan oleh siswa saya tahun kemaren 2017 di bidang menjahit, namanya sari. Sari mengikuti pelatihan berdasarkan rekomendasi. jadwal dan kegiatan pelaksanaannya hanya 2 bulan dan jadwal ditetapkan secara mandiri oleh pihak mitra tersebut. untuk tahun ini sudah ada proses seleksi dari kami dan dari BLK untuk mengajukan siswa dilatih disana.

Jambi, Mei 2018

Masnarita

Transkrip Wawancara dengan Guru Keterampilan

Nama : Septiawan Dwi Cahyo (SDC)

Hari/Tanggal : Rabu/ 18 April 2018

Tempat : Ruang Komputer

Kode : GKV/SDC/18-04-18

P: bagaimana persiapan sebelum pelaksanaan program keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa?

SDC: persiapannya merancang proses yang akan dilaksanakan seperti waktu, tempat, kelengkapan fasilitas dan siswa. kepala sekolah menginstruksikan untuk memeriksa kembali peralatan sebelum pelaksanaan keterampilan. persiapan dilakukan secara umum untuk semua siswa yang akan mengikuti program keterampilan ini.

P: Apasaja yang bapak persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran vokasional bagi siswa tunadaksa?

SDC: Persiapan yang dilakukan seperti memeriksa peralatan-peralatan yang akan digunakan untuk belajar, mana yang rusak, mana yang harus diperbaiki, dan segala kebutuhan lainnya terkait dengan perlengkapan keterampilan komputer ini. perlengkapan komputer ini sebagai sebutannya perangkat komputer berhubungan dengan kelistrikan juga, jadi saya juga harus memastikan supaya kabel-kabel listrik di ruangan ini tidak membahayakan siswa nantinya. Perencanaan pembelajaran dibuat sama seperti pembelajaran pada umumnya, yaitu berupa perangkat-perangkat pembelajaran, seperti RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, bahan ajar atau materi-materi praktik, dan bentuk penilaian.

P: bagaimana kelengkapan sarana prasarana untuk keterampilan komputer?

SDC: saat ini fasilitas sarana dan prasarana untuk keterampilan komputer sudah baik dan cukup lengkap untuk pelaksanaan program. semua sudah saya periksa dan cek kembali kekurangan-kekurangan. Saat ini sarana prasarana cukup untuk pembelajaran keterampilan komputer. Di ruangan keterampilan ini ada 8 unit komputer yang dapat digunakan oleh setiap siswa untuk belajar. Beberapa perlengkapan yang harus diganti atau ditambah seperti mouse dan keyboard yang rusak. semua sudah saya laporkan kepada kepala sekolah, kemungkinan pengadaan barang tahun ajaran berikutnya baru akan tersedia.

P: apakah ada sarana prasarana khusus dalam keterampilan vokasional komputer ini untuk siswa tunadaksa?

SDC: tidak ada, sarana prasarana yang ada untuk keterampilan komputer tidak ada yang khusus, semuanya sama dan dapat digunakan oleh semua siswa.

P: bagaimana siswa tunadaksa dapat mengikuti program keterampilan komputer?

SDC: sebelum mengikuti kelas komputer ini dan juga kelas-kelas keterampilan lain, kita lakukan asesmen dan identifikasi kemampuan awal siswa. Pelaksanaan identifikasi dan asesmen ini adalah untuk langkah selanjutnya dalam merencanakan pembelajaran untuk siswa. Dengan beberapa tes yang dilakukan perihal pengoperasian komputer, akan mendapati hasil apakah siswa ini bisa mengoperasikan komputer atau tidak. di kelas komputer ini sebenarnya semua siswa dapat menggunakankannya, tetapi akan berbeda dalam pelajarannya.

P: Apakah Ibu/Bapak membuat perencanaan individual atau PPI yang berkaitan dengan program keterampilan komputer ini?

SDC: Tidak, saya tidak membuat rencana pembelajaran yang individual. karena memang pelajaran yang saya berikan seragam untuk tiap-tiap kelas. perbedaan materi mungkin nanti ada, dan itu terantu kompetensi siswa. selain itu juga ada tambahan materi untuk siswa yang ikut lomba, kita akan diberikan materi tambahan diluar materi pelajaran.

P: Apa kurikulum yang dipakai di sekolah untuk program pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa?

SDC: Kurikulum yang dipakai untuk keterampilan komputer ini adalah kurikulum KTSP pada keterampilan pilihan vokasional komputer untuk siswa SMALB.

P: Berapa jam pelajaran pada program pembelajaran keterampilan vokasional ini?

SDC: Keterampilan komputer ini 24 jam pelajaran perminggu untuk kelas 10 dan 26 jam pelajaran untuk kelasn 11 dan 12.

P: Bagaimana karakteristik program pembelajaran keterampilan vokasional ini?

SDC: Program keterampilan komputer ini tidak berbeda dengan keterampilan komputer pada umumnya. keterampilan komputer untuk siswa SMALB adalah keterampilan vokasional untuk melatih keterampilan siswa mengetik, merancang surat, membuat dokumen kerja, membuat presentasi, kebutuhan kantor atau office lainnya hingga mencari informasi dari internet. keterampilan komputer juga untuk mengasah kreatifitas siswa dalam membuat karya desain grafis. untuk siswa yang sudah terlatih dapat melanjutkan ke program dan penggunaan internet tingkat lanjut, dsb. banyak hal yang dapat dilakukan pada keterampilan komputer ini. tergantung nantinya siswa mampu dibidang apa.

P: Apakah program pembelajaran keterampilan vokasional ini dapat diikuti dan dilaksanakan oleh siswa tunadaksa?

SDC: Saya rasa mampu. semua siswa saya rasa mampu untuk mengikuti kelas keterampilan komputer ini. hanya untuk pembelajaran terdapat beberapa kompetensi yang harus dicapai siswa dan sekolah membatasi keterampilan komputer ini tidak untuk siswa yang memiliki hambatan intelektual, karena pastinya akan sulit sekali dalam pembelajarannya. pelaksanaan komputer bagi siswa tunadaksa tidak lah sulit, bukitnya ada beberapa siswa tunadaksa yang lebih mahir dari anak normal pada usianya, jadi tidak terbatas juga bagi siswa tunadaksa mengikuti pelajaran komputer ini.

P: bagaimana pelaksanaan program keterampilan komputer ini oleh siswa tunadaksa?

SDC: pelaksanaannya sama seperti pelaksanaan untuk siswa lainnya, masing-masing siswa mengoperasikan satu komputer, materi yang saya berikan sesuai dengan kurikulum dan kemampuan siswa. untuk siswa kelas 10 materi adalah pengoperasian dasar komputer dan penggunaan beberapa aplikasi, seperti aplikasi pengetikan atau *office*, untuk mempelajari pengoperasian komputer ini tidak lah sulit namun juga tidak gampang, karena siswa harus mengenal setiap hardware komputer berserta fungsinya. hal ini akan mempermudah nantinya untuk menjalankan aplikasi lainnya. materi untuk kelas 11 dan 12 lebih sulit dari materi dasar karena membutuhkan kemampuan akademik dan kreatifitas siswa, materi pelajaran yaitu lebih mengenal software atau aplikasi-aplikasi yang sering digunakan untuk kerja seperti aplikasi *office* dan aplikasi *design*. siswa diharapkan mampu membuat sebuah karya latihan dengan beberapa keahlian dan kreatifitas didalamnya. teknis pelaksanaan keterampilan komputer sama seperti biasa, namu ada beberapa bantuan yang diberikan bagi siswa tunadaksa seperti modifikasi bentuk *keyboard* dan *mouse*, dan penambahan aplikasi *screen reader* untuk siswa tunanerta. sayangnya modifikasi peralatan untuk siswa tunadaksa tidak ada disekolah, meskipu begitu saya rasa siswa masih bisa belajar dengan lancar.

P: bagaimana penilaian dan evaluasi dilakukan pada program pembelajaran keterampilan komputer?

SDC: Penilaian dalam bentuk praktek. Saya menilai kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dari tugas yang diberikan tersebut terdapat nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam praktek. masing-masing siswa memiliki kriteria ketuntasananya masing-masing berdasarkan kemampuan mereka.

P: bagaimana dukungan dari orang tua siswa dalam pelaksanaan keterampilan komputer ini?

SDC: dukungan orang tua tidak banyak, saya memberikan informasi seputar keterampilan yang diikuti siswa dan juga saya laporan kepada guru kelas, tapi kebanyakan orang tua kurang memberikan *feedback* atau respon mengenai pelaksanaan keterampilan komputer ini, hal ini juga menjadi kesulitan bagi saya untuk mengembangkan potensi siswa di bidang komputer, pengembangan yang dimaksudkan adalah pengembangan dari pelajaran komputer kedepannya, apakah siswa akan difokuskan kepada pengoperasian aplikasi desain atau aplikasi office atau internet. untuk saat ini pembelajaran hanya sebatas dasar-dasar penggunaan komputer bagi siswa, belum sampai pada tahap lanjutan.

P: apakah dengan mengikuti program komputer siswa akan mendapatkan keterampilan yang bisa mereka gunakan pasca sekolah untuk bekerja?

SDC: saya rasa belum cukup, karena saat ini siswa baru pada tahap pengenalan komputer, namun ada beberapa siswa yang memang terampil, seperti dimas dari kelas 10 dan reza dari kelas 12 yang benar-benar berminat dan memiliki kompetensi dibidang komputer. selain memiliki minat dan kemampuan, kedua anak ini juga didukung oleh keluarga. Dimas dirumahnya belajar komputer juga dengan laptop yang disediakan oleh orang tuanya, namun reza hanya semangat karena motivasi dari keluarga namun kurang support dari keluarga dalam memberikan latihan dirumah sebab reza tidak mempunyai komputer dirumah.

P: apakah ada kerjasama yang dilakukan dengan pihak swasta dalam pelaksanaan program keterampilan komputer dan pengembangan potensi siswa?

SDC: kerjasama dalam pengadaan fasilitas ada, seperti bantuan dari instansi pemerintah dalam bentuk unit komputer, kerjasama dalam pengembangan potensi dapat berupa perlombaan yang diikuti siswa, hal ini akan menambah semangat siswa dalam belajar komputer.

P: apakah ada program magang ke pihak industri dilakukan dalam program keterampilan komputer?

SDC: selama ini masih perencanaan kepala sekolah untuk mengadakan program magang, namun sampai saat ini masih belum terlaksana. seharusnya dalam keterampilan komputer ini dilakukan magang dengan perusahaan seperti percetakan sebagai lanjutan dari pelajaran aplikasi desain grafis, namun sekarang disekolah sudah ada satu unit mesin cetak yang seperti mesin di percetakan, jadi kami menggunakan untuk praktik percetakan.

P: apa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program keterampilan bagi siswa tunadaksa?

SDC: kendala seperti pelaksanaannya yang lambat karena kebanyakan siswa masih tidak kurang motivasi untuk belajar lebih, maksudnya keingin tahuhan siswa untuk belajar kurang, mungkin juga karean kurangnya dukungan dari orang tua. saya harapkan siswa sudah mampu untuk mengerjakan satu latihan atau tugas dibagian pengetikan atau di bagian desain, namun karena siswa mengalami kendala dalam mengoprasikan komputer dan terbilang lambat jadi tidak bisa mengejar target-target latihan, untuk saat ini saya masing mengandalkan materi-materi dibuku sebagai pengetahuan siswa dalam mengoperasikan komputer.

Jambi, Mei 2018

Septiawan Dwi Cahyo

Transkrip Wawancara dengan Guru Keterampilan

Nama : Ena Deslina (ED)
Hari/Tanggal : Rabu/ 18 April 2018
Tempat : Ruang Tata Rias
Kode : GKV/ED/18-04-18

P: bagaimana persiapan sebelum pelaksanaan program keterampilan vokasional tata rias?

ED: persiapan yang dilakukan dengan membuat perencanaan kegiatan pada masing masing kelas. menyusun materi-materi yang akan diberikan kepada siswa. kita juga mempersiapkan kelengkapan fasilitas yang akan digunakan untuk belajar. jika ada perlengkapan yang kurang, akan ditambah dan peralatan yang rusak atau tidak bisa digunakan, kita laporan kepada wakil dan kepala sekolah, kita perbaiki. semua persiapan harus lengkap sebelum pelaksanaan keterampilan dimulai.

P: apa saja yang ibu persiapkan dalam perencanaan keterampilan tata rias?

ED: Persiapan diantaranya administrasi dan perangkat belajar seperti RPP dan silabus, itu harus dibuat sebelum memulai pembelajaran. Setalah itu peralatan dan perlengkapan harus cukup. Program pembelajaran keterampilan tata rias yang akan diikuti oleh siswa harus bisa memakai alat dan peralatan. Siswa yang mampu mengikuti kelas ini diantaranya siswa tunarungu, siswa tuangrahita ringan, tuna daksa yang tidak bermasalah dengan motoric halus atau yang tidak termor. Kecuali anak tuna netra tidak mampu ikut.

P: bagaimana pandangan ibu mengenai program keterampilan vokasional kecantikan/tata rias ini untuk pasca sekolah siswa?

ED: program keterampilan ini berjalan dengan baik, bagi siswa siswi yang berminat mengembangkan kemampuan dibidang kecantikan ini sangat bagus, karena kemampuan yang peroleh dari keterampilan kecantikan dapat diaplikasikan nantinya saat bekerja, jadi ilmu yang diperoleh disekolah dapat sebagai bekal siswa. namun program yang sekolah berikan adalah tahap dasar dari keterampilan, siswa perlu juga dukungan dari orang tua dan lingkungan masyarakat. dalam keterampilan kecantikan ini, bahkan juga keterampilan lainnya yang penting itu pengalaman siswa, pengalaman merias orang dalam sebuah acara dan kegiatan. lebih banyak pengalaman akan lebih baik.

P: Apa kurikulum yang dipakai di sekolah untuk program pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa?

ED: Kurikulum yang saya berikan dan terapkan untuk kelas ini adalah kurikulum KTSP keterampilan vokasional kecantikan. Lebih kurang sama seperti kurikulum yang ada di sekolah SMK. Artinya materi-materi yang diberikan juga sama, perbedaan nantinya hanya pada metode dan strategi belajarnya.

P: Bagaimana karakteristik program pembelajaran keterampilan vokasional ini?

ED: Pembelajaran keterampilan vokasional kecantikan ini adalah pembelajaran yang berhubungan dengan masalah kecantikan seperti make up, hairstyle, facial, dan perawatan seputar kecantikan. Keterampilan berhubungan dengan orang, make up wajah orang. Jadi siswa harus punya kemampuan untuk merias, memakai kuas, gunting, dll. Yang berhubungan dengan kemampuan tersebut. Dan juga kemampuan motorik khususnya tangan tidak boleh bermasalah, karena akan beresiko jika demikian.

P: Bagaimana program pembelajaran keterampilan vokasional ini dapat diikuti dan dilaksanakan oleh masing-masing siswa termasuk siswa tunadaksa?

ED: Ada beberapa tahapan dalam keterampilan tata rias ini, untuk siswa yang baru mengikuti keterampilan tata rias, hanya akan mengenal dasar-dasar mengenai tata rias dan kecantikan, untuk siswa yang telah melewati tahap ini akan melanjutkan ke praktik facial, creambat, terakhir nanti baru sampai pada merias wajah. Ada siswa yang cepat menguasai tahapan-tahapan ini, ada yang lama. Meski siswa sama-sama mengikuti dari awal pembelajaran, akan terlihat nanti siapa yang cepat menguasai materi. Keterampilan ini membutuhkan kemampuan motorik yang bagus, dan penglihatan yang bagus. Jadi siswa yang bermasalah dengan motorik tangan dan penglihatan seperti tunadaksa yang mengalami masalah motorik atau tunnetra tidak bisa mengikuti kelas keterampilan ini. Siswa tundaksa yang tidak mengalami masalah dengan motorik tangannya tidak masalah. Ada siswa tunadaksa yang mengikuti keterampilan kecantikan ini. Dia tidak masalah dengan motorik tangannya, masalah dia ada pada kakinya saja.

P: bagaimana sarana dan prasarana dalam program keterampilan tata rias/kecantikan ini?

ED: sarana prasarana saat ini sudah lengkap, peralatan untuk praktik sudah cukup terpenuhi, seperti yang bapak lihat ada alat creambat, meja rias, lemari untuk simpan perlengkapan makeup, lemari etalase, manaqin, wig, alat cakot rambut, matras, dll. semua sarana dan prasarana sudah cukup lengkap, dan dengan kondisi yang baik untuk digunakan. hanya beberapa bahan-bahan untuk praktik yang kurang atau habis, bahan-bahan seperti peralatan makeup, namun itu bisa dibeli lagi. semua peralatan dan perlengkapan sudah sangat baik dan lengkap.

P: Apakah siswa tunadaksa dapat mengikuti kelas keterampilan kecantikan?

ED: bisa, selagi siswa tidak tremor atau bermasalah menggunakan peralatan kecantikan. Siswa yang mengalami kesulitan motorik tangan memang tidak diperkenankan untuk ikut kelas ini dan sudah jelas tidak bisa menggunakan dan mengakses fasilitas keterampilan.

P: apakah ada saran prasarana khusus bagi siswa tunadaksa yang mengikuti kelas keterampilan kecantikan?

ED: tidak ada, semua peralatannya biasa dan sama seperti pada umumnya peralatan kecantikan, semua siswa yang mengikuti kelas keterampilan ini harus benar-benar bisa menggunakan alat yang sesuai dengan petunjuknya. untuk mengikuti kelas kecantikan ini ada syarat dan ketentuannya juga, kita akan melakukan asesmen dan identifikasi kemampuan dasar siswa dalam menggunakan alat-alat kecantikan ini, bagi yang tidak bisa, saya tidak bisa paksakan karena akan bermasalah dalam merias seorang *client* atau pelanggan.

P: bagaimana pelaksanaan keterampilan kecantikan bagi Sari siswa tunadaksa kelas 12?

ED: pelaksanaan keterampilan kecantikan ini seperti biasa, sedikit materi dan lebih banyak praktek, atau materi dan praktek langsung diberikan secara bersamaan. jadi tidak terlalu banyak buka buku. Sari yang mengalami hambatan/gangguan pada kakinya tampak tidak masalah dengan pelaksanaan keterampilan ini, malah sangat bersemangat untuk belajar. sampai pelajaran saat ini, sari masih mampu mengikuti pelajaran dengan baik, dan bahkan sari sudah pernah untuk merias untuk teman-temannya diacara sekolah.

P: bagaimana penilaian atau evaluasi terhadap program keterampilan kecantikan?

ED: Bentuk penilaian adalah keterampilan praktek siswa. Penilaian dilihat dari proses dan hasil kerja siswa. Proses yang dilaksanakan oleh siswa apakah sudah benar atau tidak dan hasil yang ditampilkan sudah bagus atau tidak. Penilaian keterampilan ini dapat dinilai dengan pengamatan dan ceklis pada rubrik. Penilaian juga pada pengetahuan siswa mengenai pelaksanaan praktek. Pengetahuan dapat dinilai dari tes tertulis atau lisan. Penilaian juga mencakup sikap siswa dalam melaksanakan prakteknya.

P: apakah ada kerjasama dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan keterampilan kecantikan?

ED: Kerjasama dengan orang tua tidak ada ya, dalam program pembelajaran saya melakukannya bersama seorang instruktur yang memang di tugaskan oleh sekolah di kelas ini.

P: bagaimana bentuk dukungan orang tua siswa dalam pelaksanaan keterampilan kecantikan yang diikuti oleh siswa?

ED: setau saya tida banyak dukungan yang diberikan kepada siswa, karena saya juga tidak fokus untuk memperhatikan hal tersebut. berdasarkan laporan dari guru kelas, beberapa orang tua siswa memberikan dukungan berupa motivasi-motivasi agar siswa bersemangat belajar. guru kelas juga memberikan semangat agar siswa rajin belajar, tidak hanya belajar di kelas namun juga belajar keterampilan ini. sangat disayangkan juga siswa tidak fokus mengikuti keterampilan ini atau keterampilan lainnya karena ini merupakan bekal mereka juga disamping kemampuan akademik. saya akan semangat sekali jika keterampilan vokasional di sekolah ini lebih ditingkatkan lagi kualitas pelayanan dan fasilitasnya.

P: apakah saat ini sekolah menjalin kerjasama dengan pihak swasta atau lainnya dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional dan pengembangan diri siswa?

ED: Setau saya ada beberapa kerjasama, namun saya juga kurang mengerti bagaimana sistemnya, sekolah memberikan rekomendasi untuk siswa belajar di Balai Latihan Kerja yang ada di pematang Telanapura. kegiatan ini seperti pelatihan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dan mengenalkan dunia kerja juga.

P: apakah siswa ibu yang mengikuti keterampilan kecantikan sudah mampu mandiri dan bekerja sesuai kemampuan mereka?

ED: beberapa sudah memiliki kemampuan dalam bidang kecantikan yang baik, saya rasa ada beberapa siswa yang telah bisa memanfaatkan kemampuan kecantikan atau tata rias mereka untuk bekerja. Sari sekarang saya rasa sudah mampu untuk kerja dengan *mekaup* orang di acara seperti perpisahan atau nikahan. namun masih butuh bimbingan untuk mendapatkan *job* atau perjaan seperti itu. saya rasa Sari butuh pengalaman yang lebih banyak lagi.

Jambi, Mei 2018

Ena Deslina

Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Siswa

Nama : Mama Diah (DH)
Hari/Tanggal : Kamis/ 19 April 2018
Tempat : Kantin Sekolah
Kode : OT/DH/19-04-18

P: bagaimana persiapan sekolah sebelum pelaksanaan program keterampilan vokasional?

DH: persiapan yang dilakukan sekolah sangat baik, terlihat dari sarana dan prasarana yang ada untuk keterampilan vokasional, ruangan-ruangan sudah bagus dan tertata dengan baik. guru-guru juga hebat-hebat karena melatih siswa untuk perlombaan sampai di tingkat nasional.

P: bagaimana pelaksanaan program keterampilan vokasional di sekolah?

DH: pelaksanaan bagus, semuanya dilaksanakan dengan baik oleh guru-guru. para siswa juga terlihat antusias dan semangat belajar keterampilan. bisanya saya nunggu anak sambil berjualan di sekolah, saya mendapat informasi juga kalau anak-anak senang belajar keterampilan, anak saya juga senang kalau sudah belajar keterampilan.

P: bagaimana menurut ibu sarana dan prasarana serta fasilitas program keterampilan di sekolah?

DH: menurut saya sudah bagus dan baik, semua terlihatnya lengkap. orang tua lain juga bilang kalau fasilitas di sekolah ini lengkap.

P: bagaimana menurut ibu kompetensi guru keterampilan vokasional yang ada di sekolah, apakah sudah sesuai bidangnya?

DH: menurut saya sudah, informasi yang saya dapatkan guru keterampilan komputer ini sangat baik dan pintar juga, ya sesuai dengan bidangnya. selain itu guru komputer ini selalu mendampingi siswa untuk ikut perlombaan.

P: apa keterampilan vokasional yang diikuti oleh anak ibu?

DH: keterampilan yang diikuti diah adalah keterampilan komputer dan keterampilan membuat souvenir atau kerajinan tangan bersama dengan wali kelasnya. keterampilan komputer bersama dengan guru komputer, anak saya itu sangat senang main komputer.

P: Saat memilih dan menentukan kelas keterampilan untuk anak, apakah ibu dan anak bersama Guru kelas bersama-sama merundingkan/ merembukkan?

DH: Ada dirundingkan, tetapi tidak saya juga tidak mengerti bagaimana menentukannya pak. Saya menyerahkan semuanya kepada guru. Anak saya suka dengan belajar komputer, gurunya juga bilang kalau anak saya ini suka dan minat untuk belajar komputer, jadilah sekarang ini anak saya ikut kelas keterampilan komputer disekolah.

P: Kenapa ibu setuju dengan pilihan kelas keterampilan vokasional tersebut untuk anak dan kenapa tidak memilih kelas keterampilan lain?

DH: Saya mempertimbangkan pilihan keterampilan Komputer sebenarnya juga setelah ngobrol dengan Guru kelas. Keterampilan komputer juga disukai oleh anak saya dan tidak beresiko tinggi pak. Guru juga pernah menyarankan keterampilan lain seperti keterampilan tata boga dan perkebunan, tetapi anak saya saya tidak suka dan tidak bisa pak. anak saya sering nggak fokus, dan tiba-tiba tangannya reflek sendiri. saya takut juga kalau anak saya mengikuti keterampilan seperti tata boga, keterampilan ini berbahaya juga bagi anak saya karena menggunakan peralatan tajam dan kompor. Saya takut kalau anak saya salah pakai pisau atau nggak sengaja karena reflek atau terkejut bisa melukai dirinya atau orang lain.

P: apa upaya ibu untuk memberi dukungan terhadap anak dalam melaksanakan keterampilan vokasional?

DH: saya selalu memberi semangat anak ini, memberikan motivasi untuk rajin belajar, memang dirumah diah tidak ada belajar komputer karena kami dirumah tidak punya komputer, namun karena melihat diah semangat untuk belajar komputer disekolah, saya terus dukung dan beri motivasi agar tidak malas belajar. dirumah diah sering bantu saya juga, sering bantu jualan, bantu mencuci pakaian, jadi diah in sudah mandiri lah pak. untuk keterampilan saat ini masih saya uapayakan yang terbaik saja. kalau memang komputer ini diah suka dan bisa melakukannya, saya dukung terus.

P: bagaimana dukungan ibu dalam pelaksanaan keterampilan souvenir?

DH: dukungan saya dengan melengkapi kebutuhan-kebutuhan belajar anak, peralatan dan alat-alat souvenir kadang sudah disediakan disekolah jadi tidak harus mengeluarkan biaya untuk kami. Cuma saya dan adik-adik diah ada juga membantu untuk membuat souvenir dirumah.

P: apakah diah sudah mandiri untuk membuat souvenir?

DH: sudah cukup mandiri, meski beberapa bagian ada yang perlu di bantu, seperti menggunting dan membuat pola, namun diah juga cepat bosan dengan pelajaran keterampilan souvenir ini, saya tidak mau juga memaksakan.

P: Bagaimana kerjasama antara orang tua dan guru dalam upaya untuk menyelaraskan pengembangan kemampuan anak antara di rumah dan di sekolah?

DH: biasanya dari pertemuan-pertemuan dari pihak sekolah yang diwakilkan oleh guru kelas atau dengan kepala sekolah langsung meminta adanya upaya dari orang tua untuk mengembangkan kemampuan anak di rumah. pihak sekolah juga menyampaikan kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah seperti seminar dan tanya jawab dengan guru, agar kita paham nantinya untuk memberikan pemebelajaran dirumah.

P: apa dampak perkembangan diah setelah mengikuti program keterampilan vokasional disekolah?

DH: perkembangan setelah mengikuti keterampilan komputer ada, namun tidak begitu terlihat, kalau perkembangan secara keseluruhan dari pelajaran yang didapat diah selama bersekolah disini banyak sekali, diah menjadi lebih mandiri, lebih berani dan tidak takut untuk komunikasi dan menyampaikan keinginannya dengan orang lain, meski memang anak saya ini pemalu. Saya rasa perkembangan diah jauh lebih baik dari sebelumnya pak.

P: apa hambatan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program keterampilan vokasional di sekolah?

DH: tidak ada hambatan yang dihadapi diah tidak ada, nilainya dalam keterampilan komputer dan keterampilan souvenir cukup bagus. mungkin saya juga mengalami masalah dan terkendala dalam memberikan dukungan dalam kegiatan keterampilan komputer dirumah. tapi kendala tersebut tidak begitu bermasalah dalam nilai belajara diah.

Jambi, Mei 2018

Mama Diah

Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Siswa

Nama : Mama Dimas (DS)
Hari/Tanggal : Selasa/ 24 April 2018
Tempat : Ruang Tunggu Sekolah
Kode : OT/DS/19-04-18

P: bagaimana persiapan sekolah sebelum pelaksanaan program keterampilan vokasional?

DS: saya rasa sejauh ini bagus, sekolah mendukung semua pelaksanaan keterampilan yang dilaksanakan, komunikasi dengan orang tua juga terjalin dengan baik. pihak sekolah juga memberikan informasi mengenai pelaksanaan keterampilan serta kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan diri anak.

P: bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada disekolah dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional?

DS: sarana prasarana bagus pak, anak saya yang belajar keterampilan komputer sudah bagus karena ruangannya lengkap dan besar, komputernya ada banyak. tidak ada kekurangan dan kendala yang dikeluhkan anak saya dan menurut laporan dari guru juga fasilitas keterampilan komputer sudah lengkap.

P: bagaimana kompetensi guru keterampilan vokasional yang diikuti oleh anak ibu?

DS: kompetensi gurunya bagus, saya dengar gurunya muda dan berpengalaman, gurunya selalu mendampingi siswa dalam mengikuti lomba, menurut anak saya guru komputer sekarang pintar dan sering mengajarkan hal-hal yang baru kepada anak saya. anak saya senang sekali belajar dengan beliau.

P: bagaimana pelaksanaan program keterampilan vokasional sepanjang pengetahuan ibu?

DS: bagi saya pelaksanaan keterampilan vokasional disekolah bagus, waktu belajar keterampilan setiap hari, hari senin dan selasa itu keterampilan membuat souvenir dan hari rabu dan kami belajar keterampilan komputer, dengan waktu yang lebih banyak, jadi anak juga belajar banyak.

P: apakah program keterampilan vokasional yang diikuti anak ibu saat ini dilakukan dengan baik sesuai dengan minat dan kemampuan dia?

DS: ya, dimas memilih keterampilan komputer ini karena ia senang dan minat, terbukti juga dimas mampu mengikuti pelajaran-pelajaran yang diberikan guru, berdasarkan hasil laporan belajar dan informasi dari guru bahwa dimas memiliki

kemampuan dibidang keterampilan komputer. bahwa beberapa kali dimas mengikuti perlombaan dibidang komputer dan mendapatkan juara. saya sangat senang ketika dimas menemukan apa yang ia suka dan menghasilkan prestasi tersendiri dibidangnya. saya bangga sekali dengan dimas dan juga guru-guru disekolah yang telah memberikan kesempatan-kesempatan kepada dimas. kalau untuk keterampilan souvenir, dimas memang kurang tertarik, karena memang beberapa peralatan dimas tidak bisa menggunakan, tetapi dimas mengerti bagaimana membuatnya, pengetahuan mengenai keterampilan souvenir bagus.

P: bagaimana hubungan dan kerjasama yang dilakukan sekolah terhadap orang tua dalam pelaksaan program keterampilan vokasional?

DS: hubungan berjalan dengan baik, guru selalu memberi tau kegiatan dan informasi mengenai pelajaran umum atau keterampilan. saya juga sering berikan informasi menganai kendala-kendala muncul ketika belajar dirumah, dulu saya sangat intens untuk bertanya kepada guru, saat ini sudah jarang karena dimas sudah mandiri dan bisa tanya langsung apa yang ia mau dan tidak dimengerti ketika kesulitan belajar. biasanya ada pertemuan dengan para orang tua siswa dengan sekolah yang membahas mengenai perkembangan siswa, kegiatan yang diadakan sekolah serta program-program yang dijalankan sekolah.

P: bagaimana partisipasi dan dukungan ibu terhadap program keterampilan yang diikuti oleh anak?

DS: saya sangat mendukung anak saya belajar keterampilan karena anak saya menjadi lebih bersemangat belajar dan mendapatkan keterampilan baru untuk nantinya dewasa. dari kecil saya selalu motivasi dimas untuk semangat belajar, mencoba hal-hal baru dan untuk meningkatkan percaya diri dimas saya berikan selalu motivasi dan semangat. saat ini dimas sudah sangat paham dengan kondisinya, jadi mentalnya tidak lagi mudah *down*, semua kegiatan yang dilakukannya selalu cerita sama saya. dimas juga minta leptop untuk bisa belajar dirumah, saya sangat senang karena kemauannya begitu besar, kami berupaya berikan dan saat ini sudah dua leptop yang habis dipakainya untuk belajar, dan saya sangat senang.

P: apa kendala yang dihadapai anak dalam pelaksanaan keterampilan vokasional?

DS: kendala tidak ada, pelaksanaan keterampilan vokasional komputer dan keterampilan souvenir yang diikuti siswa berjalan baik-baik saja. dimas juga tidak ada mengeluh atau bermasalah dengan keterampilan yang diikutinya disekolah. guru juga tidak ada keluhan dengan saya mengenai pelaksanaan keterampilan vokasional.

Jambi, Mei 2018

Mama Dimas

Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Siswa

Nama : Mama Widya (WD)
Hari/Tanggal : Selasa/ 24 April 2018
Tempat : Ruang Tunggu Sekolah
Kode : OT/WD/19-04-18

bagaimana menurut ibu pelaksanaan keterampilan vokasional di sekolah?

pelaksanaan keterampilan vokasional sudah bagus, saya sangat bangga dengan apa yang telah sekolah berikan untuk pendidikan anak saya. keterampilan vokasional memang sangat dibutuhkan oleh anak pada masa sekarang ini masa remaja menuju dewasa. saya sangat mendukung pelaksanaan keterampilan vokasional.

apa bentuk partisipasi dan dukungan yan ibu berikan untuk mensukseskan pelaksanaan program keterampilan vokasional?

saya mengikuti setiap perkembangan sekolah, juga menganai program-program keterampilan vokasional yang diadakan sekolah. sebagai bentuk dukungan saya berusaha juga memotivasi anak untuk semangat belajar agar guru juga bersemangat dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak. saya juga ikut menghadiri pertemuan yang diadakan sekolah dan kegiatan yang diselenggarakan seperti pertunjukan seni, perlombaan, dan kegiatan lainnya.

bagaimana kondisi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional di sekolah?

sarana dan prasarana sudah bagus dengan ruangan keterampilan yang besar, apalagi keterampilan komputer sekarang. widya juga kalau mengikuti kelas keterampilan komputer pasti senang.

P: bagaimana kompetensi guru keterampilan vokasional yang diikuti oleh anak ibu?

DS: kompetensi gurunya bagus, saya dengar gurunya muda dan berpengalaman, gurunya selalu mendampingi siswa dalam mengikuti lomba, menurut anak saya guru komputer sekarang pintar dan sering mengajarkan hal-hal yang baru kepada anak saya. anak saya senang sekali belajar dengan beliau.

P: bagaimana pelaksanaan program keterampilan vokasional sepanjang pengetahuan ibu?

DS: bagi saya pelaksanaan keterampilan vokasional disekolah bagus, waktu belajar keterampilan setiap hari, hari senin dan selasa itu keterampilan membuat

souvenir dan hari rabu dan kami belajar keterampilan komputer, dengan waktu yang lebih banyak, jadi anak juga belajar banyak.

P: apakah program keterampilan vokasional yang diikuti anak ibu saat ini dilakukan dengan baik sesuai dengan minat dan kemampuan dia?

DS: ya, anak memilih keterampilan komputer ini karena ia senang dan minat, terbukti juga anak mampu mengikuti pelajaran-pelajaran yang diberikan guru, berdasarkan hasil laporan belajar dan informasi dari guru bahwa dimas memiliki kemampuan dibidang keterampilan komputer. Bahwa beberapa kali dimas mengikuti perlombaan dibidang komputer dan mendapatkan juara. saya sangat senang ketika dimas menemukan apa yang ia suka dan menghasilkan prestasi tersendiri dibidangnya. saya bangga sekali dengan dimas dan juga guru-guru disekolah yang telah memberikan kesempatan-kesempatan kepada dimas. kalau untuk keterampilan souvenir, dimas memang kurang tertarik, karena memang beberapa peralatan dimas tidak bisa menggunakan, tetapi dimas mengerti bagaimana membuatnya, pengetahuan mengenai keterampilan souvenir bagus.

P: bagaimana hubungan dan kerjasama yang dilakukan sekolah terhadap orang tua dalam pelaksaan program keterampilan vokasional?

DS: hubungan berjalan dengan baik, guru selalu memberi tau kegiatan dan informasi mengenai pelajaran umum atau keterampilan. saya juga sering berikan informasi mengenai kendala-kendala muncul ketika belajar dirumah, dulu saya sangat intens untuk bertanya kepada guru, saat ini sudah jarang karena dimas sudah mandiri dan bisa tanya langsung apa yang ia mau dan tidak dimengerti ketika kesulitan belajar. biasanya ada pertemuan dengan para orang tua siswa dengan sekolah yang membahas mengenai perkembangan siswa, kegiatan yang diadakan sekolah serta program-program yang dijalankan sekolah.

P: bagaimana partisipasi dan dukungan ibu terhadap program keterampilan yang diikuti oleh anak?

DS: saya sangat mendukung anak saya belajar keterampilan karena anak saya menjadi lebih bersemangat belajar dan mendapatkan keterampilan baru untuk nantinya dewasa. dari kecil saya selalu motivasi dimas untuk semangat belajar, mencoba hal-hal baru dan untuk meningkatkan percaya diri dimas saya berikan selalu motivasi dan semangat. saat ini dimas sudah sangat paham dengan kondisinya, jadi mentalnya tidak lagi mudah *down*, semua kegiatan yang dilakukannya selalu cerita sama saya. dimas juga minta leptop untuk bisa belajar dirumah, saya sangat senang karena kemauannya begitu besar, kami berupaya

berikan dan saat ini sudah dua leptop yang habis dipakainya untuk belajar, dan saya sangat senang.

P: apa kendala yang dihadapai anak dalam pelaksanaan keterampilan vokasional?

DS: kendala tidak ada, pelaksanaan keterampilan vokasional komputer dan keterampilan souvenir yang diikuti siswa berjalan baik-baik saja. widya juga tidak ada mengeluh atau bermasalah dengan keterampilan yang diikutinya disekolah. guru juga tidak ada keluhan dengan saya mengenai pelaksanaan keterampilan vokasional.

Jambi, Mei 2018

Mama Widya

Lampiran 5. Catatan Pengamatan

Hari/ Tanggal : Kamis/26 April 2018
Kegiatan : Mengamati Kegiatan Pembelajaran di Kelas
Fokus Pengamatan : Pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas

Pukul 07.30 – 09.15

Bel masuk sekolah berbunyi, semua siswa yang telah berada di sekolah bergegas masuk ke kelas masing-masing. Peneliti juga bersiap-siap untuk menuju ke kelas X tunadaksa untuk mengamati mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti masuk ke kelas X, mengucapkan salam kepada guru dan siswa yang telah berada di kelas. Peneliti menyalami guru dan menyapa siswa di kelas. Sebelum melakukan pengamatan, peneliti mohon izin kepada guru dan siswa yang ada dikelas untuk mengamati kegiatan belajar dan setelahnya peneliti dipersilahkan duduk di belakang kelas untuk mengamati pembelajaran. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 4 orang dari 4 orang siswa keseluruhan, dua siswa diantaranya adalah CP berat dan harus menggunakan kursi roda. Dua lainnya tidak menggunakan kursi roda. Pembelajaran yang sebelumnya telah dimulai oleh guru sempat terhenti kembali dilanjutkan kembali. Terlihat suasana belajar telah dimulai, guru telah menyiapkan alat tulis, buku pelajaran dan beberapa tumpuk media kartu diatas meja dan siswa telah menyiapkan alat-alat tulis, buku tulis dan buku pelajaran. Pembelajaran kali ini adalah dilaksanakan secara tematik dengan menggabungkan mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan IPS. Materi pelajaran diterangkan oleh guru, semua siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Saat menerangkan pelajaran, siswa ada yang bertanya, dan siswa lainnya juga ada yang menanggapi penjelasan guru. Pada pelaksanaan pembelajaran ini terlihat ada tanya jawab antar guru dengan siswa maupun antar siswa. Guru memberikan pertanyaan pada masing-masing siswa mengenai tema pelajaran, disini terlihat sikap siswa dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru. Ada siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru dan menanggapi jawaban-jawaban siswa lainnya dan ada juga yang pasif. Menjelang akhir pembelajaran selesai, guru memberikan latihan kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dijelaskan. Latihan berupa mengisi jawaban dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dua siswa yang mengalami CP berat menjawab pertanyaan secara lisan setelah dua siswa lainnya menuliskan jawaban mereka. Terlihat disini guru menggunakan strategi belajar yang berbeda-beda karena kondisi siswa tidak sama.

Secara individual, guru mendampingi siswa dengan CP berat dalam memberikan materi pelajaran. Guru mendekati siswa dan berusaha berkomunikasi dengan pelan-pelan dengan siswa CP berat. Siswa dengan CP berat ini tidak bisa menulis dengan baik dan guru mensisatinya dengan jawaban secara lisan untuk mengukur pengetahuan siswa. Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan pelajaran dan memberikan PR kepada siswa.

Pukul 09-30

Bel masuk berbunyi, dan siswa kembali masuk kelas. Peneliti mengikuti siswa masuk kelas dan kembali mengamati proses belajar di kelas. Sembari menunggu guru, siswa saling bercanda, berbincang, orang tua siswa yang masih di dalam kelas juga ikut berbincang dengan siswa lainnya dan peneliti sesekai ikut berbincang. Sesaat kemudian guru masuk dan pelajaran kembali dimulai. Pelajaran kali ini adalah keterampilan dan siswa pun terlihat siap menerima instruksi dari guru. Keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan membuat souvenir. Semua bahan telah dipersiapkan oleh guru untuk mulai praktik. Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan ini, siswa dibantu guru dan orang tua siswa yang ada disekolah. Guru memperbolehkan orang tua siswa masuk kedalam kelas untuk membantu siswa dalam belajar. Pada keterampilan membuat souvenir ini lebih banyak dilakukan oleh guru dan sedikit sekali kegiatan praktik yang dapat dilakukan siswa pada pelajaran keterampilan ini. Pelajaran keterampilan membuat souvenir ini berlangsung sampai jam pelajaran pulang.

Kesimpulan:

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, guru mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Strategi belajar untuk siswa yang CP berat berbeda dengan siswa yang tidak. Pendekatan secara individual dilakukan guru terhadap siswa yang mengalami CP berat. Guru menggunakan cara lisan untuk mengukur pengetahuan siswa yang mengalami CP berat. Pengembangan sikap dan kepribadian untuk semua siswa sama, yakni dengan memberikan kesempatan untuk tiap-tiap siswa bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan siswa lainnya dengan cara yang baik.

Hari/ Tanggal : Selasa/24 April 2018
Kegiatan : Mengamati Kegiatan Pembelajaran di Kelas
Fokus Pengamatan : Pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas

Pukul 07.30 – 09.15

Peneliti sudah hadir di sekolah sebelum jam 7.30 dan bertemu dengan beberapa guru. Setelah bel masuk berbunyi, peneliti langsung menuju kelas XII tunadaksa. Peneliti masuk kelas dan meminta izin kepada guru dan siswa untuk melakukan pengamatan. Siswa di kelas berjumlah 6 orang, tetapi yang hadir di kelas hanya 4 orang siswa. Pembelajaran dimulai guru dengan mengucapkan salam dan menyampaikan materi pelajaran yang akan diberikan. Pembelajaran berupa tematik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Awal pembelajaran guru memberikan apersepsi sebelum masuk pada materi pelajaran yang akan diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan pada awal pembelajaran adalah ceramah, guru menyampaikan materi pelajaran diselingi tanya jawab singkat dengan siswa. Untuk memperjelas penjelasan, materi pelajaran juga dicatat oleh guru di papan tulis. Pemaparan materi diselingi juga dengan cerita berdasarkan pengalaman dan keseharian. kegiatan pembelajaran tidak kali ini tidak menggunakan media pembelajaran, namun di kelas terlihat beberapa media pembelajaran yaitu media gambar yang berukuran besar terpampang didinding kelas dan media gambar seperti kartu. Kegiatan setelah menerangkan materi pelajaran adalah menginstruksikan siswa untuk meyalin materi pelajaran yang telah ada di papan tulis. menjelang akhir pelajaran, guru memberikan latihan kepada siswa berupa tes dengan pertanyaan singkat di buku tulis. menutup pelajaran dengan pemaparan kesimpulan pelajaran dan nilai-nilai moral yang disampaikan oleh guru.

Kesimpulan:

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara klasikal. Pembelajaran dengan model tematik, dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. kegiatan pembelajaran terlihat kurang menyenangkan karena tidak ada diskusi antar siswa, dan kegiatan meyalin materi dipapan tulis terlihat membuang waktu. penutupan pelajaran dengan menyampaikan kesimpulan materi dan penyampaian nilai-moral oleh guru sebagai bentuk pengembangan sikap dan kepribadian siswa.

Hari/ Tanggal	: Rabu / 25 April 2018
Kegiatan	: Mengamati Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Komputer
Fokus Pengamatan	: Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Komputer

Pukul 10.05 – 13.15

Peneliti mengikuti pembelajaran keterampilan vokasional komputer kelas x dan xi tunadaksa. Pembelajaran dilaksanakan di ruang komputer dan telah hadir di dalamnya siswa siswi dan seorang guru keterampilan. Ternyata di ruang komputer tidak hanya kelas X dan XI saja yang belajar. Peneliti meminta izin kepada guru dan siswa untuk melakukan pengamatan pembelajaran. Terlihat juga siswa dari kelas tunarungu yang sedang belajar komputer. Setelah dikonfirmasi dengan guru, bahwa siswa tunarungu yang belajar bersama-sama dengan siswa lainnya ini sedang berlatih untuk mengikuti perlombaan. Di ruang komputer terdapat 8 unit komputer siswa, satu komputer operator yang digunakan oleh guru, dan satu mesin cetak berukuran besar dan dua mesin cetak dengan ukuran kecil. Sebelum mendapatkan instruksi dari guru, beberapa orang siswa tunadaksa yang kelihatan telah terbiasa menggunakan komputer langsung menghidupkan komputer. Pembelajaran dimulai dengan instruksi dari guru untuk menghidupkan komputer masing-masing. Setelahnya guru memberikan lembaran kertas kepada masing-masing siswa yang berisikan kegiatan yang hendak dilakukan. Guru menyampaikan beberapa materi yang berhubungan dengan tugas yang akan dibuat. Pada lembar kertas itu, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah puisi dengan ketentuan yang sudah terteta. Guru memantau kerja siswa, bekeling kelas dan mendampingi siswa yang kesulitan dalam mengoperasikan komputer. Kegiatan pembelajaran ini berakhir sampai pada waktu bel pulang sekolah berbunyi. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan simpulan terhadap materi yang diajarkan.

kesimpulan:

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan komputer ini, kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional komputer ini diikuti oleh dua rombongan belajar sekaligus pda satu waktu, yaitu rombongan dari kelas X dan dari kelas XI. Ruangan keterampilan komputer ini luas, saat ini menampung 9 unit komputer termasuk didalamnya komputer operator, satu mesin cetak besar dan dua mesin cetak atau printer kecil.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bersama dengan materi yang sama. Terlihat bahwa beberapa siswa telah terbiasa menggunakan komputer, terbukti dengan inisiatif siswa untuk menghipukan komputer sendiri. Pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan atau praktik langsung menggunakan komputer. Guru memberikan materi hanya sesaat sebelum dimulai pembelajaran dan selebihnya saat melaksanakan kegiatan.

Hari/ Tanggal	: Selasa / 24 April 2018
Kegiatan	: Mengamati Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Tata Rias
Fokus Pengamatan	: Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Tata Rias

Pukul 11.30 -13.15

Bel istirahat telah berbunyi dan satu persatu siswa kembali memasuki kelasnya. peneliti menuju kelas XI tunadaksa untuk mengamati kegiatan pembelajaran program khusus. terlihat di dalam kelas sudah ada beberapa siswa, dan guru yang sedang mempersiapkan peralatan pembelajaran. Peneliti meminta izin kepada guru dan siswa untuk melakukan pengamatan pembelajaran. guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian menyiapkan peserta didik agar dapat belajar dengan nyaman. Ruangan keterampilan tata rias tidak seperti ruang kelas pada umumnya, setting ruang keterampilan tata rias dibuatkan seperti pada salon atau ruang make up. Jadi peserta didik duduk secara setengah melingkari ruangan keterampilan tersebut. Setelah peserta didik merasa nyaman dan siap untuk belajar, guru memulai pelajaran dengan persiapan materi pelajaran yang telah dipersiapkan. Kegiatan inti mulai dilakukan oleh guru dengan menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Penjelasan materi dilakukan secara perlahan diselingi dengan menuliskan materi di papan tulis yang telah tersedia. Saat menyampaikan materi pelajaran, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya akan hal yang tidak dimengerti.

Setelah mendapatkan materi dari guru, peserta didik selanjutnya dipersiapkan untuk melakukan demonstrasi salah satu materi tata rias. Demonstrasi materi dalam bentuk praktek yang dilakukan dilakukan oleh guru dan dibantu oleh instruktur. Selanjutnya giliran masing-masing peserta didik yang akan melaksanakan praktek. Kegiatan praktek dalam materi tata rias ini dilakukan berpasangan antar peserta didik. Salah satu peserta didik ditunjuk untuk melakukan praktek dan dibantu oleh temannya, peserta didik akan bergantian untuk melakukan kegiatan praktek ini. Peserta didik tunadaksa dalam melakukan praktek ini mendapatkan perlakuan yang sama seperti temannya yaitu berkesempatan mempraktekkan materi dan menjadi relawan dalam pelaksanaan praktek. Guru tetap memperhatikan kerja peserta didik dan melakukan bimbingan bila diperlukan dalam melakukan kegiatan praktek ini. Jika peserta didik merasa kesulitan, guru langsung membimbing pekerjaan yang dilakukan oleh peserta

didik. Setelah peserta didik menyelesaikan kegiatan prakteknya, guru kembali mengkondisikan peserta didik untuk mengakhiri pelajaran dan memasuki kegiatan penutup. Setiap peserta didik bertanggung jawab atas peralatan yang telah mereka gunakan untuk kembali disimpan pada tempatnya. Sementara peserta didik membersikan, merapikan pekerjaannya, dan menyimpan peralatan keterampilan kedalam lemari, guru keterampilan yang didampingi instruktur melakukan penilaian harian terhadap praktik yang telah dilakukan peserta didik. Setelah peserta didik menyimpan peralatan yang digunakan, pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Sebelum pelajaran berakhir, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menampiakan pendapat berkaitan dengan materi pelajaran. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik merespon salam selanjutnya peserta didik dipersilahkan meninggalkan ruangan keterampilan.

Kesimpulan:

Pelaksanaan keterampilan tata rias dikuti oleh peserta didik tunadaksa bersama dengan peserta didik dari kelas lainnya seperti peserta didik dari kelas tunarungu dan tunagrahita ringan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, tahap pertama kegiatan awal, tahap kedua kegiatan inti dan tahap ke tiga kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa pelaksanaan keterampilan tata rias bagi peserta didik tunadaksa tidak memiliki kendala meskipun peserta didik tunadaksa mengalami mobilitas yang sedikit terbatas, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Peralatan yang digunakan oleh peserta didik sama seperti peralatan pada umumnya, tidak terlihat peralatan khusus bagi peserta didik tunadaksa.

Hari/ Tanggal : Jumat/ 27 April 2018

Kegiatan : Mengamati Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Kerajinan Souvenir

Fokus Pengamatan : Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Kerajinan Souvenir

Pukul 08.05-10.40

Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai adalah menyiapkan materi dan peralatan yang digunakan untuk membuat souvenir. Kerjahanan souvenir yang dibuat adalah kerajian membuat tas dari manik-manik. Kegiatan pembuka yang dilaksanakan oleh guru adalah memberi salam, kemudian peserta didik serentak menjawab salam dari guru. Sebelum memulai membuat kerajinan tas manik manik guru terlebih dahulu mempersiapkan materi pelajaran dan peralatan yang akan digunakan untuk membuat kerajinan tangan tersebut. Kegiatan inti pada keterampilan souvenir ini dimulai dengan penjelasan dari guru menenai kerajinan tas manik manik yang akan dibuat, peralatan yang digunakan, serta bahan yang perlu dipersiapkan. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik diminta untuk mempersiapkan peralatan yang telah mereka sediakan sebelumnya.

Persiapan yang dibutuhkan peserta didik untuk membuat kerajinan souvenir ini telah diberitahukan sebelum hari pelaksnaaan pelajaran keterampilan kerajinan souvenir. Jadi peserta didik telah mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan dari rumah. Sementara itu guru juga mempersiapkan bahan kerajinan sendiri untuk dapat dibagikan kepada setiap peserta didik. Selanjutnya guru membagi tugas kepada masing-masing peserta didik secara acak dan berdasarkan kemampuan mereka. Hal ini dikarenakan terdapat peserta didik yang mengalami hambatan gerak motorik tangan, jadi tidak bisa mengoptimalkan kerjanya di bagian tugas yang menggunakan benda tajam karena akan membahayakan mereka, seperti tugas memotong menggunakan gunting atau menjahit menggunakan jarum. Peserta didik yang masih dapat menggunakan benda tajam akan mendapatkan tugas demikian. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan mengajukan pendapat menganai kerajinan yang akan dibuat. Setelah peserta didik mengerti dengan tugas yang akan dikerjakan, selanjutnya secara bersama-sama peserta didik dan guru membuat kerajian souvenir. Kerajinan tas manik manik dibuat sampai waktu pelajaran selesai, dan jika kerajinan tas manik

manik tidak dapat diselesaikan maka akan ditunda untuk dikerjakan pada pertemuan selanjutnya.

Pada kegiatan penutup, sebelum mengakhiri pelajaran, peserta didik merapikan kembali pekerjaan mereka. Guru memberikan kesimpulan terhadap pelajaran kerajinan yang dibuat dan memberikan saran untuk memotivasi peserta didik untuk belajar lebih semangat. Mengakhiri pelajaran, guru dan peserta didik bersama-sama mengucap syukur. selanjutnya guru mengucap salam.

Kesimpulan:

Pelaksanaan keterampilan vokasional dilakukan bersama dengan masing-masing guru kelas. pelaksanaan keterampilan kerajinan souvenir dilaksanakan dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. pelaksanaan keterampilan kerajinan souvenir dilaksanakan secara bersama-sama oleh peserta didik dan guru. guru membagi tugas kepada masing-masing peserta didik secara acak dan berdasarkan kemampuan mereka. Hal ini dikarenakan terdapat peserta didik yang mengalami hambatan gerak motorik tangan, jadi tidak bisa mengoptimalkan kerjanya di bagian tugas yang menggunakan benda tajam karena akan membahayakan mereka, seperti tugas memotong menggunakan gunting atau menjahit menggunakan jarum. Peserta didik yang masih dapat menggunakan benda tajam akan mendapatkan tugas demikian. Pelaksanaan kegiatan keterampilan kerajinan souvenir telah dilaksanakan dengan baik dengan bimbingan oleh guru.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 4239 /UN34.17/LT/2018

23 Maret 2018

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jambi

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama	:	AULIA RAHMAN
NIM	:	16729251012
Program Studi	:	Pendidikan Luar Biasa

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu	:	April s.d Juni 2018
Lokasi/Objek	:	SLB se Kota Jambi
Judul Penelitian	:	Pelaksanaan Program Transisi Pasca Sekolah bagi Siswa Tunadaksa di SLB Se Kota Jambi
Pembimbing	:	Dr. Haryanto, M.Pd. (PLB)

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Jambi.
2. Kepala SLB Sri Soedewi MS.
3. Kepala SMPLB SMALB Kota Jambi.
4. Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.

NIP 19600410 198503 1 002



SEKOLAH LUAR BIASA
PROF. DR. SRI SOEDEWI MASJCHUN SOFWAN, SH.
J A M B I

Jl. Depati Purbo Kel. Pematang Sulur – Telanaipura Jambi Telp. 0741-61979 Fax. 0741-670278
Email : slbjambi@yahoo.com Website : www.slbjambi.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 129/SLB-V/E/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Jambi, menerangkan bahwa :

Nama : AULIA RAHMAN
Nim : 16729251012
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Judul Penelitian : Pelaksanaan Program Transisi Pasca Sekolah bagi Siswa Tunadaksa di SLB se Kota Jambi
Pembimbing : Dr Haryanto, M.Pd. (PLB)

Yang namanya tersebut diatas **benar** telah melakukan Observasi di SLB Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Jambi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 11 Mei 2018
a.n Kepala SLB Jambi
Waka Humas



Yonna Basyar, S.Pd.
NIP. 196106011986031013